



**PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DALAM UPAYA
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL MENENGAH (UMKM)
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM LIMBAGO DI NAGARI CUBADAK
KECAMATAN LIMA KAUM**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar*

LUSIANA DEWI KARTIKA
NIM. 1830402053

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2021/M/1443H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lusiana Dewi Kartika
Nim : 1830402053
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul "**Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya pengembangan Usaha Mikro Dan Kecil Menengah (UMKM) Pada Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum**" adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 7 Februari 2022

S _____ an



Lusiana Dewi Kartika

Nim. 1830402053

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Lusiana Dewi kartika** NIM: 1830402053 dengan judul "Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) Pada Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum " memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 6 Januari 2022

**Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah**


Pembimbing


Gampito, SE., M.Si
NIP. 196702192005011005


Gampito, SE., M.Si
NIP. 196702192005011005


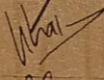

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar



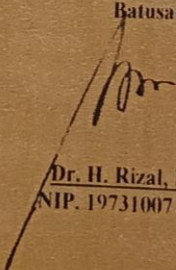

Dr. H. Rizal, M. Ag. CRP
NIP. 197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Lusiana Dewi Kartika, NIM 1830402053, dengan judul **Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari di Cubadak kecamatan Lima Kaum**, telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Jum'at, 11 Februari 2022 dan dinyatakan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ilmu Ekonomi Syariah. Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No.	Nama Penguji	Status Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Gampito, SE., M.Si</u> NIP 196702192005011005	Ketua		
2.	<u>Khairulis Shobirin, SE., MM</u> NIP -	Anggota		15/2/2022
3.	<u>Siska Febriyanti, S.Pd., M.Pd. E</u> NIP -	Anggota		15/2/2022

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar


Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

ABSTRAK

Lusiana Dewi kartika NIM 1830402053, Judul skripsi “Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) Pada Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak Kecamatan Lima kaum”. Jurusan Ekonomi syariah, fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitunya masyarakat sangat sulit mengembangkan usahanya, salah satu faktornya yaitu, karena masyarakat sulit mendapatkan modal usahanya, omset yang didapat masyarakat menurun, permasalahan ini membuat masyarakat Nagari Cubadak kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Tujuan Penelitian Ini adalah untuk mengetahui Bagaimana peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Upaya pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) pada Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitunya penelitian lapangan *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu turun langsung ke lapangan untuk menggali permasalahan yang akan di teliti. Peneliti langsung turun ke tempat penelitian dan melakukan wawancara dengan informan serta observasi langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya pengembangan UMKM, koperasi melakukan berbagai upaya, upaya yang dilakukan koperasi adalah sebagai berikut: Meningkatkan Kualitas SDM dan meningkatkan kompetensi jiwa Kewirausahaan, dipandang sudah baik, karena disini koperasi mengadakan pelatihan untuk para pelaku UMKM dan juga untuk pengurus Koperasi, dengan adanya pelatihan para pelaku UMKM bisa lebih meningkatkan kualitas SDM dengan itu akan tercapai pengembangan UMKM melalui kompetensi jiwa kewirausahaan dan kualitas SDM, dan juga dalam Upaya Pengembangan UMKM melalui upaya”peningkatan sumber dana” dipandang sudah baik, mulai dari mengaktifkan simpanan wajib, mengaktifkan tabungan anggota, cara ini di nilai efektif untuk meningkatkan sumber dana koperasi dalam upaya pengembangan UMKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa koperasi memiliki peranan yang penting terhadap pengembangan UMKM di Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum.

Dapat disimpulkan bahwa Koperasi simpan Pinjam sudah berperan dengan baik dalam upaya pengembangan UMKM di Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum.

Kata Kunci: Koperasi Simpan Pinjam, Pengembangan UMKM

DAFTAR ISI

COVER

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	8
F. Definisi Operasional.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Koperasi simpan pinjam	13
2. Peranan Koperasi.....	16
3. Fungsi Koperasi.....	21
4. Arti dan Partisipasi bagi Koperasi	23
5. Sumber Modal Koperasi	25
6. Pinjaman atau Kredit.....	29
7. Pengertian dan Ciri-ciri Usaha Mikro dan Kecil	31
8. Sumber Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil	34
9. Kendala Usaha Mikro dan Kecil	35
B. Penelitian Terdahulu	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	39
B. Latar dan waktu penelitian	39
C. Instrumen penelitian	40

D. Sumber data.....	40
E. Teknik pengumpulan data	41
F. Teknis analisis data	42
G. Teknik penjaminan dan keabsahan data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum penelitian	45
1. Sejarah koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari ubadak.	45
2. Profil Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak.	45
3. Visi Misi Koperasi Limbago Nagari Cubadak.	46
4. Struktur organisasi Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak.	47
5. Syarat menjadi anggota Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak.	47
6. Jumlah anggota dan besar pinjaman Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak.....	48
B. Hasil Temuan dan Pembahasan.	49
1. Peran koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak dalam pengembangan UMKM.	49
a. Meningkatkan kualitas SDM dan Meningkatkan kompetensi jiwa kewirausahaan	54
b. Meningkatkan Sumber Dana	58
c. Meningkatkan penguasaan teknologi	62
d. Meningkatkan Penguasaan Informasi pasar	64
2. Faktor penunjang dan penghambat Koperasi Simpan Limbago Nagari Cubadak dalam Upaya pengembangan UMKM.	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.	67
B. Saran.	68
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	5
Tabel 1.2	7
Tabel 2.1	36
Tabel 3.1	39
Tabel 4.1	49
Tabel 4.2	52
Tabel 4.3	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur organisasi Koperasi Simpan Pinjam Limabgo Nagari Cubadak	47
---	----

- Gambar 2.1. Wawancara dengan bapak Syafri, S.Pd.DT. Panghulu Basa selaku ketua Koperasi **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2.2. Wawancara dengan ibu Loli, SE selaku sekretaris Koperasi ... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2.3. Wawancara dengan ibu Desi Candra dewi Selaku unit kredit **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2.4. Wawancara dengan ibu Delita Sari, S.S, selaku Unit Administrasi **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2.5. Foto bersama dengan ketua dan staf Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2.6. Foto ruangan rapat dan juga ruang kerja staf Koperasi..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2.7. Gambar Koperasi Limbago Nagari Cubadak **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2.8 foto bersama ibu Nita yang memiliki usaha jualan baju
- Gambar 2.9 foto bersama ibu Septika Mona yang memiliki usaha menjual kebutuhan sehari-hari.....
- Gambar 2.10 Foto bersama Ibu Nurmiwati yang memiliki usaha Jualan Tupperware

Daftar Lampiran

Surat Penetapan Pembimbing

Surat Rekomendasi Penelitian

**Surat Berakhirnya Penelitian dari Koperasi Simpan Pinjam Limbago
Nagari Cubadak**

Surat Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang umumnya di derita oleh mereka. Hal ini mengandung arti bahwa dalam suatu masyarakat dimana para anggotanya berkeadaan ekonomi lemah, maka koperasi mempunyai peranan yang penting untuk mengatasi atau menanggulangi kesulitan-kesulitan ekonominya.

Koperasi sebagai lembaga keuangan non bank berperan sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat saat ini. Semakin meningkatnya kebutuhan investasi dan kebutuhan modal yang sangat besar dapat dipenuhi dengan adanya lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan non bank merupakan tumpuan bagi pengusaha untuk mendapatkan tambahan modal melalui mekanisme pembiayaan dan menjadi tumpuan investasi melalui mekanisme penyimpanan, sehingga lembaga keuangan non bank memiliki peranan yang besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi dikalangan masyarakat. (Sitio, Arifin. 2001. *Koperasi teori dan praktek*. Jakarta: Erlangga)

Pembangunan dapat berhasil bila ditunjang oleh sektor ekonomi yang mapan, karena pada hakekatnya pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha multidimensional dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengusahakan kesempatan kerja serta mengurangi ketimpangan kesejahteraan dan distribusi pendapatan. Terdapat tiga sifat penting dari pembangunan ekonomi, yaitu suatu proses terjadinya perubahan secara terus menerus, adanya usaha untuk menarik pendapatan perkapita masyarakat, dan kenaikan pendapatan perkapita masyarakat dalam jangka panjang.

Pembayaran Ekonomi di topang oleh aktivitas ekonomi masyarakat khususnya UMKM, di Indonesia 87,4% penduduk Indonesia bergerak dalam Usaha Mikro dan Kecil dan Menengah (UMKM), maka pemberdayaan

ekonomi rakyat dapat diidentikkan dengan pemberdayaan UMKM. UMKM dianggap masyarakat sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan ekonominya sedangkan bagi pemerintah sendiri UMKM merupakan alat untuk membangun kesejahteraan semua masyarakat.(Subandi, 2007). Penduduk yang bergerak di sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) umumnya merupakan penduduk miskin. Oleh karena itu pengembangan UMKM dalam dimensi pembangunan nasional yang berlandaskan sistem ekonomi kerakyatan, hendaknya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku, ataupun penyerapan tenaga kerja. (Danuar,Dani.2013.*pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dikota semarang*. Semarang:Universitas Diponegoro.)

Pengembangan UMKM juga diharapkan mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi daerah.Pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia terhenti, bahkan taraf hidup rakyat Indonesia merosot tajam.Krisis ekonomi tahun 1997 ini telah memberi banyak perubahan terhadap perekonomian Indonesia.Dimana ketahanan perokonomian para pengusaha jauh melemah dibanding sebelum krisis.Banyak usaha – usaha yang dimiliki masyarakat mengalami penurunan bahkan terpaksa gulung tikar dikarenakan faktor modal.(Eti Wahyuni, dkk.2005. *Lilitan Masalah Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) & Kontroversi Kebijakan*. Medan: Bitra Indonesia)

UMKM merupakan posisi yang strategis untuk mempercepat perubahan struktural dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.Sebagai wadah kegiatan usaha bersama bagi produsen maupun konsumen yang berperan dalam memperluas penyediaan lapangan kerja, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemerataan peningkatan pendapatan. UMKM kembali mulai mengalami perbaikan pada tahun 2000– an seiring juga dengan mulai sedikit membaiknya perekonomian Indonesia. Perkembangan ini mulai terasa pada tahun 2004, dimana

sumbangan Usaha Mikro Kecil Menengah semakin jelas pangsanya terhadap penciptaan nilai tambah nasional, karena lebih dari separuhnya diciptakan oleh UMKM (55,88 persen) sekaligus mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar sehingga dapat menekan tingkat pengangguran. Tetapi kendala kembali terjadi dimana kenaikan BBM pada 1 Oktober 2005 berdampak terhadap peningkatan biaya produksi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebesar 28,1 persen sehingga memangkas keuntungan sebesar 18,4 persen (BPS, 2005). Keadaan tersebut tidak terlalu lama berlalu karena pada tahun 2006 UMKM kembali bangkit dengan menyumbang sebesar Rp1.778,7 triliun dari total Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2006 yang mencapai Rp3.338,2 triliun. (Suryadharma , 2007). (Eti Wahyuni, dkk.2005. *Lilitan Masalah Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) & Kontroversi Kebijakan*. Medan: Bitra Indonesia)

Perkembangan UMKM dan Koperasi tetap menjadi perhatian dan sorotan dalam meningkatkan perekonomian negara. Secara umum UMKM masih menghadapi rendahnya kualitas sumberdaya manusia seperti kurang terampilnya SDM dan kurangnya jiwa kewirausahaan, rendahnya penguasaan teknologi serta manajemen dan informasi pasar. Dari beberapa pengelompokan jenis – jenis koperasi, salah satu Koperasi yang sangat memberi peranan penting terhadap pengembangan usaha mikro dan kecil adalah Koperasi Simpan Pinjam. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 pasal 1, bahwa Koperasi Simpan Pinjam merupakan Koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam. Keanggotaan Koperasi Simpan Pinjam padanya prinsipnya bebas bagi semua orang yang memenuhi untuk menjadi anggota koperasi dan orang-orang tersebut mempunyai kegiatan usaha atau mempunyai kepentingan ekonomi yang sama. (Burhanuddin.2013.*koperasisyariahdanpengaturannyadiindonesia*.Malang:uin pres malang ,hal 2.)

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu jenis koperasi yang kegiatannya menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada anggotanya atau masyarakat

umum. Dalam menjalankan kegiatannya koperasi simpan pinjam memungut sejumlah uang dari setiap anggota koperasi. Uang yang dikumpulkan para anggota tersebut, kemudian dijadikan modal untuk dikelola oleh pengurus koperasi untuk dipinjamkan kembali kepada anggota yang membutuhkan. Banyak manfaat yang didapatkan oleh anggota yang menjadi nasabah koperasi simpan pinjam salah satunya dalam usaha, yang mana bisa membantu para anggota dalam membuka suatu usaha, yang bisa mengubah perekonomian menjadi lebih baik. (Hendrojogi, 2004. *koperasi, asas, teori, dan praktik*. Jakarta: Rajawali pers).

Salah satu Koperasi yang berdiri di Nagari Cubadak yaitunya Koperasi Simpan pinjam Limbago Nagari Cubadak, Koperasi Simpan Pinjam Nagari Cubadak merupakan Koperasi yang bergerak dalam bidang Simpan pinjam yang diperuntukan bagi Masyarakat yang memiliki Usaha Mikro dan Kecil menengah (UMKM). Koperasi ini berdiri pada tahun 2009, keberadaan Koperasi Simpan pinjam Limbago Nagari Cubadak ini diharapkan dapat membantu masyarakat mendapatkan modal untuk usahanya, khususnya yang memiliki usaha Mikro Dan Kecil Menengah (UMKM) dalam meningkatkan usahanya dan taraf hidupnya. Bantuan yang diberikan oleh Koperasi tersebut pada pengusaha adalah dengan melalui pinjaan produktif dan pinjaman kesejahteraan.

Mata pencarian masyarakat Nagari Cubadak Bertumpu pada usaha mikro dan kecil menengah dan ada juga yang sebagai petani, karena banyak nya masyarakat Nagari Cubadak yang memiliki usaha, maka perihal masalah yang ditemui yaitunya masalah permodalan, yang mana masyarakat sangat sulit mengembangkan usahanya karena kesulitan modal. Masyarakat nagari Cubadak juga banyak yang meminjam modal usaha nya kepada bank, seperti yang diketahui bank mengeluarkan bunga yang cukup besar, sehingga masyarakat kewalahan dalam melunasi pinjaman bank, ditambah dengan keadaan covid 19 yang membuat pelaku UMKM banyak yang mengalami kerugian karena usaha yang dijalankan tidak berjalan dengan lancar. Masyarakat Nagari cubadak sangat banyak

yang memiliki usah mikro dan kecil menengah, Berikut daftar beberapa orang masyarakat Nagari Cubadak yang memiliki usaha mikro dan kecil menengah dan jenis usaha yang dijalankannya.

Tabel 1.1
Daftar beberapa orang masyarakat Nagari Cubadak yang memiliki usaha mikro dan kecil menengah (UMKM)

No	Nama pemilik usaha	Jenis usaha
1	Ermawati	Toko kosmetik
2	Nurmiwati	Jualan Tupperware
3	Nita	Toko baju
4	Tia	Peralatan sekolah
5	Septika mona	Kebutuhan sehari-hari
6	Fadil	Menjual paket internet
7	Anto	Memiliki warung nasi
8.	Santi	Laundry
9. S	Elfa	Jualan obat herbal

sumber data: Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari cubadak

Pada tabel 1.1 terlihat beberapa orang masyarakat yang memiliki usaha dan jenis usaha yang dijalankan. Dan disinilah letak peran koperasi dalam membantu para pelaku UMKM.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang memiliki Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) di Nagari Cubadak, Masyarakat menceritakan bahwa beberapa tahun belakangan ada juga masyarakat mengalami penurunan omset. Hal ini menyebabkan beberapa masyarakat mengalami kesulitan ekonomi dan kesenjangan ekonomi, karena masyarakat Nagari Cubadak yang mata pencariannya bertumpu pada usaha Mikro dan Kecil menengah (UMKM). Disini masyarakat sangat membutuhkan suatu upaya atau solusi agar masyarakat dapat mengembangkan usahanya dan dapat memperbaiki ekonominya. Berikut

daftar omset beberapa orang masyarakat Nagari Cubadak yang memiliki Usaha Mikro dan kecil menengah (UMKM):

Tabel 1.2
Daftar Omset yang didapat dari beberapa orang masyarakat yang memiliki usaha mikro dan kecil menengah di Nagari Cubadak Tahun 2020

No	Nama Anggota	Jenis usaha	Omset Januari-Juni	Omset Juli-Desember
1	Nita	Memiliki usaha toko baju	35.000.000	28.000.000
2	Septika Mona	Menjual kebutuhan sehari-hari	40.000.000	51.000.000
3	Umar santoso	Menjual kubutuha peralatan sekolah	30.000.000	15.000.000
4	Ermawati	Toko kosmetik	20.000.000	17.000.000
5	Santi	Laundry	30.000.000	21.000.000
6	Tia	Peralatan Sekolah	35.000.000	30.000.000
7.	Fadil	Menjual Paket Internet	40.000.000	50.000.000
8.	Anto	Memiliki Warung nasi	35.000.000	40.000.000
9.	Elfa	Jualan obat herbal	25.000.000	30.000.000

Sumber data: Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari cubadak

Pada tabel 1.2 terlihat penurunan jumlah omset yang didapat masyarakat Nagari Cubadak, salah satu faktor penurunan Omset ini yaitu karena keadaan covid 19 ini banyak juga para pelaku UMKM yang hanya sedikit mendapatkan keuntungan, bahkan ada juga yang mengalami kerugian. Maka dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui “**Peran**

Koperasi Simpan Pinjam dalam upaya Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM)”

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah” Peran koperasi simpan Pinjam dalam pengembangan UMKM”. dengan objek penelitian diKoperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak yang terletak di Nagari Cubadak sebelah Kantor Wali Nagari Cubadak, maka fokus penelitian tersebut adalah Bagaimana Peran koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak dalam pengembangan UMKM.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) pada Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak Kecamatan Lima kaum.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana peran koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) pada Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak Kecamatan Lima kaum.

D. Manfaat dan Luaran Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk kepentingan teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu kajian dan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembaca serta lembaga yang terkait dalam Koperasi Simpan Pinjam agar tercapai pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Menengah.

2. Luaran penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan oleh Koperasi Simpan Pinjam, serta mengaktifkan Anggota Koperasi Dalam pengembangan UMKM.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud dari judul “ Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam upaya Pengembangan UMKM “ maka terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Peran Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam merupakan sebuah lembaga Keuangan selain Bank yang dikelola dan dijalankan untuk memberikan bantuan pinjaman modal dan memberikan bunga kredit rendah.

Tujuan awal dari Koperasi Simpan Pinjam adalah memberikan solusi keuangan hanya untuk para anggota Koperasi saja, namun seiring perkembangan kebutuhan yang ada dimasyarakat, koperasi turut memberikan bantuan untuk kebutuhan usaha kecil dan menarik dana dari masyarakat umum. Pada dasarnya antara bank dan koperasi memiliki beberapa fungsi yang sama, yaitu seperti memberikan bantuan permodalan dan menarik dana dari masyarakat berupa tabungan atau

deposito. Meski memiliki beberapa fungsi yang sama, namun koperasi memiliki beberapa kelebihan yang membuat ia lebih menarik dibandingkan dengan bank, seperti bunga kredit rendah, pajak rendah dan layanan yang baik.

Berikut adalah peranan koperasi simpan pinjam dalam menjawab kebutuhan masyarakat yang tidak bisa didapat jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya .

Peranan koperasi simpan pinjam dalam menjawab kebutuhan anggota atau masyarakat yang tidak dapat diperoleh dari lembaga keuangan lainnya adalah sebagai berikut (Londo, 2006):

a. Memberikan Permodalan Usaha

Bank dan koperasi simpan pinjam sama-sama memberikan pelayanan permodalan untuk kegiatan usaha anggota koperasi, perbedaanya adalah kemudahan dalam mendapatkan modal tersebut. Bank memberlakukan banyak syarat dan terkadang lebih rumit pengurusannya dalam pengajuan pinjaman dana, seperti data legalitas usaha dan jaminan. Sedangkan untuk memperoleh dana pinjaman modal dari koperasi bisa tanpa bermacam-macam syarat yang menyusahkan. Dalam pemberian modal, bank juga melihat faktor besar kecilnya usaha yang dijalankan dan banyak kriteria yang harus dipenuhi, sedangkan koperasi simpan pinjam tidak melihat semua kriteria tersebut, bahkan untuk pengusaha kecil atau usaha yang masih baru berjalan (mikro), koperasi akan tetap memberikan kemudahan dalam permodalan.

b. Menghalangi Adanya Praktik Rentenir

Kebutuhan akan perluasan usaha akan mendorong para pengusaha untuk mencari tambahan modal usaha dengan secepat-cepatnya. Kendala pengajuan pinjaman modal ke bank yaitu memerlukan persyaratan dan penilaian kelayakan serta memiliki bunga yang cukup tinggi. Solusi yang diperoleh yaitu mengajukan pinjaman kepada koperasi simpan pinjam dengan proses yang cepat

bahkan bisa tanpa syarat atau hanya mengandalkan kepercayaan pengurus koperasi terhadap anggotanya. Namun faktanya hingga sekarang masih banyak masyarakat yang melakukan praktik rentenir karena masyarakat belum cukup teredukasi tentang adanya koperasi sebagai unit simpan pinjam dalam masalah keuangan. Rentenir umumnya memberlakukan bunga yang sangat tinggi, sehingga praktik ini lebih merugikan dari pada manfaatnya. Mengenalkan masyarakat dengan adanya koperasi simpan pinjam akan memberikan solusi yang lebih aman dan manusiawi sehingga praktik rentenir di masyarakat dapat dihilangkan.

c. Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi

Keberadaan koperasi simpan pinjam merupakan langkah yang tepat dalam mendukung tumbuhnya sektor-sektor Usaha Kecil Menengah (UKM). Dengan adanya tuntutan untuk menghasilkan produk-produk baru dan berkualitas, bagi UKM kendala utamanya adalah permodalan. Disinilah letak peran koperasi dalam menyediakan pelayanan bantuan kepada anggota yang menjalankan UKM sehingga dampaknya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pengembangan usaha yang dilakukan anggota UKM dengan bantuan koperasi simpan pinjam akan membuka lapangan pekerjaan baru dan mengatasi pengangguran sehingga secara global dapat dirasakan terjadinya pertumbuhan ekonomi nasional.

2. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

3. Usaha Mikro Dan kecil Menengah

Usaha Mikro sebagaimana berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No\40/ KMK.06/2003 yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun.

Berdasarkan Undang-Undang No.9 Tahun 1995, usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria – kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Koperasi simpan pinjam

Pengertian koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotaan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dapat diketahui bahwa koperasi mengandung dua unsure penting, yaitu unsur ekonomi dan unsur sosial yang berkaitan satu sama lain. Dikatakan memiliki unsur ekonomi karena bertujuan untuk mencapai kesejahteraan anggota melalui peningkatan pendapatan dan keterampilan yang diberikan koperasi terhadap anggota. Sedangkan unsur sosial terlihat dari adanya asas kekeluargaan sebagai pedoman bagi setiap anggota koperasi (Soekamdiyo, 1996).

Menurut Widiyanti (2007) koperasi merupakan wadah persatuan orang-orang miskin dan lemah ekonominya untuk bekerja sama memperbaiki nasib dan meningkatkan taraf hidup mereka. Koperasi dalam menjalankan usahanya selain berdasarkan asas kekeluargaan juga mempunyai prinsip terbuka dan bersifat sukarela, artinya siapapun bisa menjadi anggota koperasi tanpa memandang golongan, aliran, kepercayaan atau agama orang tersebut. Oleh karena itu koperasi memerlukan dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang memihak kepada koperasi untuk menggerakkan ekonomi kerakyatan.

Menurut Burhanuddin (2006), pemerintah menyadari bahwa untuk melakukan aktivitas ekonomi, koperasi memerlukan sumber daya manusia yang handal dan profesional di bidangnya masing-masing. Itulah sebabnya di masa lalu pemerintah menerapkan program pencangkakan manajer pegawai negeri sipil di sejumlah koperasi, namun pada akhirnya program

ini sama sekali tidak berjalan karena tidak adanya penerapan indikator umum dan khusus yang wajib dicapai oleh seorang manajer dalam mengukur keberhasilan mereka.

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang dipilih oleh sebagian anggota masyarakat dalam rangka meningkatkan kemajuan ekonomi (rumah tangga) serta kesejahteraan hidupnya. Secara logika sederhana, orang akan memilih koperasi jika organisasi ekonomi tersebut dirasakan atau diyakini bisa mendatangkan manfaat lebih besar baginya daripada bentuk organisasi ekonomi lain (Hendar dan Kusnadi, 2005).

Sebuah koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya ataupun dapat meningkatkan pengembangan usaha atau pendapatan anggota koperasi yang melakukan kegiatan usaha. Anggota bisa memperoleh nilai tambah jika mereka mau berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Semakin sering anggota berpartisipasi maka semakin besar nilai tambah yang mereka dapatkan. Agar koperasi dapat memberikan nilai tambah kepada anggota, maka koperasi itu sendiri harus baik kinerjanya. Dalam hal ini, semakin baik kinerja koperasi, maka semakin besar kemampuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotannya. Anggota koperasi mempunyai makna yang sangat strategis dalam pengembangan koperasi, karena anggota dapat berfungsi sebagai pemilik (owner) dan sekaligus sebagai pengguna jasa (user) (Ramudi Arifin, 2002).

Menurut Limbong (2010), tingkat keberhasilan koperasi ditentukan oleh tiga faktor utama, pertama partisipasi anggota. Partisipasi anggota adalah pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota. Faktor yang kedua adalah profesionalisme manajemen. Mutu manajemen koperasi akan sangat menentukan keberhasilan usah-usaha bisnis koperasi. Sedangkan hal lain yang menentukan keberhasilan koperasi adalah faktor dari luar koperasi yang berpengaruh yaitu peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah.

Dalam batas ekonomi, kesejahteraan seseorang/masyarakat dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh. Dengan demikian koperasi bertujuan untuk kesejahteraan anggota yang dapat dioperasikan menjadi peningkatan pendapatan anggota. Pendapatan yang diterima oleh seorang anggota koperasi dapat berupa pendapatan nominal (uang) dan pendapatan riil dalam bentuk barang atau yang mampu dibeli oleh anggota. Anggota koperasi yang menjalankan usaha membutuhkan pelayanan dari koperasi dalam bentuk penyediaan input produksi, penyediaan kredit, dan pemasaran output yang dihasilkan oleh anggota. Dalam hal ini, tujuan koperasi yaitu memajukan bisnis atau usaha anggotanya dengan meningkatkan laba yang akan diperoleh.

Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam pertama kali terbentuk pada tahun 1844 di Negara Inggris. Pada saat itu kegiatan yang dilakukan koperasi adalah mengadakan pembelian dan penjualan barang, dimana keuntungan yang diperoleh akan disimpan dan dibagikan ke semua anggota. Kemudian pada tahun 1846, koperasi simpan pinjam mengalami modernisasi di Negara Jerman, orang pertama yang melakukan pembaharuan ini adalah Friederich W. Raiffeisen (Anonim, 2009).

Koperasi simpan pinjam merupakan sebuah lembaga keuangan selain bank yang dikelola dan dijalankan untuk memberikan bantuan pinjaman modal dan memberikan bunga kredit rendah. Tujuan awal dari koperasi simpan pinjam adalah memberikan solusi keuangan hanya untuk para anggota koperasi saja, namun seiring perkembangan kebutuhan yang ada di masyarakat, koperasi turut andil dalam memberikan kebutuhan usaha kecil dan menarik masyarakat umum (Anonim, 2009).

Menurut Widiyanti (2007), koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup berhemat dan menambah pengetahuan terhadap perkoperasian. Untuk mencapai tujuannya, koperasi simpan pinjam harus melaksanakan aturan mengenai peran pengurus, pengawas, manajer, dan rapat anggota. Pengurus berfungsi

sebagai pusat pengambilan keputusan tinggi, pemberi nasehat dan penjaga berkesinambungnya organisasi serta sebagai orang yang dapat dipercaya.

Menurut Hasibuan (1996), koperasi simpan pinjam adalah suatu badan usaha yang memungut dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota yang membutuhkan. Hal ini dilakukan dalam rangka mengurangi gerakan rentenir yang merugikan masyarakat. Sumber dana koperasi simpan pinjam diperoleh dari iuran para anggotanya yang menyetorkannya sebagai iuran wajib dan iuran pokok kemudian dana yang dipinjamkan kembali kepada anggota ataupun masyarakat luas yang membutuhkan pinjaman dana.

Salah satu usaha dari koperasi simpan pinjam adalah memberikan fasilitas kredit/pinjaman kepada anggota koperasi. Kredit modal kerja merupakan jenis- 11 jenis kredit yang diberikan koperasi kepada anggotanya untuk membiayai operasional perusahaan yang berhubungan dengan pengadaan barang maupun proses produksi sampai barang tersebut terjual. Menurut Tanjung (2007), permodalan koperasi meliputi seluruh sumber pembelajaran koperasi yang berasal dari anggota maupun luar anggota, yang dapat bersifat permanen ataupun sementara.

2. Peranan Koperasi

Koperasi mempunyai peranan mensejahterahkan dan mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Peran koperasi dapat ditinjau dari :

a. Peranan Ekonomi

- 1) Alat untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Alat untuk mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. .

- 3) Alat untuk memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
- 4) Alat untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. (Ahmad Saebani, *Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* "dalam <https://repository.iainpurwokerto.ac.id>)

b. Peranan Sosial

Watak sosial koperasi memberikan arti yang penting bagi usaha untuk mengembangkan kegiatan koperasi dengan membuka seluas-luasnya bagi warga masyarakat yang belum menjadi anggota untuk ikut berpartisipasi. Watak sosial koperasi seperti itu menciptakan suatu kesempatan bagi koperasi untuk menampilkan peranan sosialnya dalam masyarakat sebagai berikut:

- 1) Mendidik para anggotanya untuk memiliki semangat kerja sama dalam membangun tatanan sosial masyarakat yang lebih baik.
- 2) Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang bersifat demokratis, melindungi hak dan kewajiban setiap orang.
- 3) Mendorong terwujudnya suatu kehidupan masyarakat yang tentram dan damai. (Hilman Afrianto, 2015. *Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Efektifitas Kredit dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*. Malang)

Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam upaya pengembangan

UMKM

Peranan koperasi simpan pinjam dalam menjawab kebutuhan anggota atau masyarakat yang tidak dapat diperoleh dari lembaga keuangan lainnya adalah sebagai berikut (Londo, 2006):

a. Memberikan Permodalan Usaha

Bank dan koperasi simpan pinjam sama-sama memberikan pelayanan permodalan untuk kegiatan usaha anggota koperasi, perbedaannya adalah kemudahan dalam mendapatkan modal

tersebut. Bank memberlakukan banyak syarat dan terkadang lebih rumit pengurusannya dalam pengajuan pinjaman dana, seperti data legalitas usaha dan jaminan. Sedangkan untuk memperoleh dana pinjaman modal dari koperasi bisa tanpa bermacam-macam syarat yang menyusahkan. Dalam pemberian modal, bank juga melihat faktor besar kecilnya usaha yang dijalankan dan banyak kriteria yang harus dipenuhi, sedangkan koperasi simpan pinjam tidak melihat semua kriteria tersebut, bahkan untuk pengusaha kecil atau usaha yang masih baru berjalan (mikro), koperasi akan tetap memberikan kemudahan dalam permodalan.

b. Menghalangi Adanya Praktik Rentenir

Kebutuhan akan perluasan usaha akan mendorong para pengusaha untuk mencari tambahan modal usaha dengan secepat-cepatnya. Kendala pengajuan pinjaman modal ke bank yaitu memerlukan persyaratan dan penilaian kelayakan serta memiliki bunga yang cukup tinggi. Solusi yang diperoleh yaitu mengajukan pinjaman kepada koperasi simpan pinjam dengan proses yang cepat bahkan bisa tanpa syarat atau hanya mengandalkan kepercayaan pengurus koperasi terhadap anggotanya. Namun faktanya hingga sekarang masih banyak masyarakat yang melakukan praktik rentenir karena masyarakat belum cukup teredukasi tentang adanya koperasi sebagai unit simpan pinjam dalam masalah keuangan. Rentenir umumnya memberlakukan bunga yang sangat tinggi, sehingga praktik ini lebih merugikan dari pada manfaatnya. Mengenalkan masyarakat dengan adanya koperasi simpan pinjam akan memberikan solusi yang lebih aman dan manusiawi sehingga praktik rentenir di masyarakat dapat dihilangkan.

c. Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi

Keberadaan koperasi simpan pinjam merupakan langkah yang tepat dalam mendukung tumbuhnya sektor-sektor Usaha Kecil Menengah (UKM). Dengan adanya tuntutan untuk menghasilkan produk-produk baru dan berkualitas, bagi UKM kendala utamanya adalah permodalan. Disinilah letak peran koperasi dalam menyediakan pelayanan bantuan kepada anggota yang menjalankan UKM sehingga dampaknya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pengembangan usaha yang dilakukan anggota UKM dengan bantuan koperasi simpan pinjam akan membuka lapangan pekerjaan baru dan mengatasi pengangguran sehingga secara global dapat dirasakan terjadinya pertumbuhan ekonomi nasional.

Jenis simpanan koperasi simpan pinjam dibedakan menjadi 4 jenis, antara lain :

- 1) Simpanan pokok merupakan sejumlah uang yang didapatkan dari anggota ketika pertama kali masuk dalam koperasi.
- 2) Simpanan wajib merupakan sejumlah uang yang dihimpun dari anggota bersifat wajib dan rutin dibayar dalam waktu tertentu. Dana ini dapat diambil dalam kurun waktu yang cukup lama dan biasanya dana ini digunakan untuk jaminan hari tua.
- 3) Tabungan koperasi yaitu sejumlah uang yang disetorkan secara berangsurangsur dan penarikan dananya hanya diperbolehkan khusus untuk anggota yang bersangkutan.
- 4) Simpanan berjangka koperasi yaitu dana yang disetorkan sebanyak satu kali dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang berlaku. Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu solusi bagi masyarakat khususnya dalam menjalankan suatu usaha yang bersifat ekonomi. Dengan adanya koperasi simpan pinjam, pengembangan usaha dapat dilakukan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.

Selain itu, peran koperasi tidak hanya menyediakan dana untuk bantuan permodalan usaha, tetapi juga sebagai wadah dalam

peningkatan keterampilan dan penambahan wawasan dalam melakukan kegiatan usaha yang lebih efektif. Penggunaan biaya yang lebih efisien dan tepat guna akan memberikan kelancaran dalam proses produksi yang dilakukan pada setiap kegiatan usaha sehingga memberikan peningkatan terhadap laba yang diinginkan. (Himawan, A. 2015. *Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Efektivitas Kredit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*. Universitas Brawijaya. Malang.)

d. Meningkatkan kualitas SDM dan meningkatkan Kompetensi Jiwa Kewirausahaan.

Meningkatkan kualitas SDM memang bukan perkara mudah. Sebab, didalam kegiatan meningkatkan kualitas SDM terdapat pembentukan personal. Pembentukan personal tersebut mencakup peningkatan kualitas baik dalam hal keterampilan, loyalitas, hingga kemampuan individu dalam usaha. Sama halnya dengan meningkatkan kualitas SDM didalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki kualitas SDM yang baik, maka akan berdampak pada kemajuan perusahaan. Sehingga pengembangan SDM dip perusahaan perlu diprioritaskan.

Jiwa Kewirausahaan pada usaha mikro dan kecil masih rendah hal ini terlihat pada saat para pengusaha mikro dan kecil usahanya mengalami sedikit kemajuan akan menggunakan hasil yang didapatnya tersebut diutamakan pada peningkatan pada kehidupan sehari-hari sehingga untuk peningkatan usaha diabaikan. Hal ini menyebabkan usahanya tidak mengalami perkembangan.

e. Meningkatkan Sumber Dana

Dana merupakan hal yang penting bagi usaha mikro dan kecil, bukan saja hanya untuk aktivitasnya tetapi juga menjadi komoditas utama sebagai lembaga pembiayaannya.

3. Fungsi Koperasi

Menurut undang – undang No. 25 tahun 1992 pasal 4, koperasi Indonesia memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kreativitas dan membangun jiwa berorganisasi bagi para pelajar.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.(Hendar dan Kusnadi, 2002, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta : penerbit FE_ Universitas Indonesia.)

Sedangkan peran Koperasi Simpan dalam pengembangan UMKM yaitunya:

1) Meningkatkan kualitas SDM

Meningkatkan kualitas SDM memang bukan perkara mudah. Sebab, didalam kegiatan meningkatkan kualitas SDM terdapat pembentukan personal. Pembentukan personal tersebut mencakup peningkatan kualitas baik dalam hal keterampilan, loyalitas, hingga kemampuan individu dalam usaha. Sama halnya dengan meningkatkan kualitas SDM didalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki kualitas SDM yang baik, maka akan berdampak pada kemajuan perusahaan. Sehingga pengembangan SDM dip perusahaan perlu diprioritaskan.

Jiwa Kewirausahaan pada usaha mikro dan kecil masih rendah hal ini terlihat pada saat para pengusaha mikro dan kecil usahanya mengalami sedikit kemajuan akan menggunakan hasil yang didapatnya tersebut diutamakan pada peningkatan pada kehidupan sehari-hari

sehingga untuk peningkatan usaha diabaikan. Hal ini menyebabkan usahanya tidak mengalami perkembangan.

2) Meningkatkan Sumber Dana

Dana merupakan hal yang penting bagi usaha mikro dan kecil, bukan saja hanya untuk aktivitasnya tetapi juga menjadi komoditas utama sebagai lembaga pembiayaannya.

3. Arti dan Partisipasi bagi Koperasi

a. Arti Anggota Bagi Koperasi

Keberadaan anggota ditengah-tengah koperasi merupakan jadi titik tolak untuk kemajuan koperasi dan merupakan inti dalam pendirian koperasi. Semakin banyak jumlah anggota maka semakin kokoh kedudukan koperasi sebagai suatu badan usaha, baik ditinjau dari segi organisasi maupun dari segi ekonomis. Sebab badan usaha koperasi dikelola dan dibiayai oleh para anggota. Sesuai pasal 17 ayat 1 UURI No.25/1992 dinyatakan bahwa anggota koperasi adalah pemilik **dan** sekaligus pengguna jasa koperasi.

Keanggotaan koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi. Ketentuan yang terdapat pada pasal 19 ayat 1 menunjukkan bahwa faktor kesamaan kepentingan dalam usaha koperasi merupakan tolak ukur untuk menentukan diterima atau tidaknya seseorang atau badan hukum koperasi menjadi anggota koperasi. Keanggotaan koperasi pada dasarnya tidak dapat dipindahtangankan karena persyaratan untuk menjadi anggota koperasi adalah kepentingan ekonomi yang melekat pada anggota yang bersangkutan. Dalam hal anggota meninggal dunia, keanggotaannya dapat diteruskan oleh ahli waris yang memenuhi kepentingan ahli waris dan mempermudah proses mereka untuk menjadi anggota. Setiap anggota mempunyai kewajiban dan hak setiap anggota jika menurut pasal 20UURI No.25 tahun 1992 adalah: Setiap anggota mempunyai kewajiban sebagai berikut:

- a. Mematuhi AD (Anggaran Dasar) dan ART (Anggaran Rumah Tangga) serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang telah diselenggarakan oleh koperasi.
- c. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sedangkan hak anggota adalah:
 - 1) Menghadirkan, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota.
 - 2) Memilih dan / atau dipilih menjadi anggota pengurus dan pengawas.
 - 3) Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan dalam AD.
 - 4) Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di luar rapat anggota baik diminta maupun tidak diminta.
 - 5) Memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antara sesama anggota. (Anduru Timur Harsanto, *peranan koperasi dalam pertumbuhan ekonomi Nasional*, www.co.id, unduh agustus 2017)

b. Partisipasi Anggota

Koperasi merupakan alat yang digunakan oleh para anggota untuk melaksanakan fungsi-fungsi tertentu yang telah disepakati bersama. Di sini dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya, berkembang tidaknya, bermanfaat tidaknya, dan maju mundurnya suatu koperasi akan sangat tergantung sekali pada peran partisipasi aktif dari para anggotanya. Sesuai seperti yang dikatakan diatas pada pasal 17 ayat 1 bahwa anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Partisipasi memang memegang peranan yang penting dalam perkembangan koperasi. tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara

efisien dan efektif dan tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada koperasi. (Miladia, Ida Dzannur, 2013. *peranan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS)*. Pekalongan)

Dilain hal koperasi juga harus mengikuti tes komparatif agar pihak manajemen koperasi tahu apa yang menjadi kepentingan anggotanya dan untuk mengetahui pelayanan yang bagaimana yang diinginkan anggota. Manajemen membutuhkan informasi yang cukup banyak untuk pengambilan keputusan, dan penentuan kebijaksanaan koperasi. Kendatipun informasi dari luar organisasi juga penting untuk pengambilan keputusan, tetapi informasi yang relevan sebagian besar berasal dari anggota koperasi itu sendiri (Kusnadi, 2005).

Dalam hal ini manajemen koperasi mempunyai keterbatasan kemampuan dalam mengumpulkan informasi. Setiap manajemen koperasi tidak mungkin mengetahui informasi yang diperlukan setiap waktu. Informasi itu harus ditemukan dan mekanisme untuk menemukan informasi baru bersesuaian dengan pelayanan yang diiberikan oleh perusahaan koperasi dalam hal kepentingan anggota melalui partisipasi. (Gani, Tanggara Putra. 2015. *Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang*. Palembang: Univerdsita Airlangga)

4. Sumber Modal Koperasi

Meskipun koperasi Indonesia bukan merupakan bentuk kumpulan modal namun sebagai suatu badan usaha maka di dalam menjalankan usahanya koperasi memerlukan modal. Tetapi, pengaruh modal dan penggunaannya dalam koperasi tidak boleh mengaburkan dan mengurangi makna koperasi, yang lebih menekankan kepentingan kemanusiaan dibanding kebendaan. Jumlah modal yang diperlukan oleh suatu koperasi harus ditentukan dalam proses pengorganisasian atau pada waktu pendiriannya dengan rincian berapa modal tetap dan berapa modal kerja

yang diperlukan. Modal tetap disebut juga modal jangka panjang yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas fisik koperasi, seperti untuk pembelian tanah, gedung, mesin dan kendaraan.. Sedangkan Modal Kerja yang disebut juga modal jangka pendek diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi seperti gaji, pembelian bahan baku, pembayaran pajak, dan Universitas Sumatera Utara¹⁶ sebagainya. Khusus pada Koperasi Simpan Pinjam maka modal diperlukan untuk pemberian pinjaman kepada para anggota.

Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992, Pasal 41 dinyatakan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

1. Modal Sendiri Modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti, Modal sendiri berasal dari:

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib disetorkan ke dalam kas koperasi oleh para pendiri atau anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat ditarik kembali oleh anggota koperasi tersebut selama yang bersangkutan masih tercatat menjadi anggota koperasi.

b. Simpanan Wajib

Konsekwensi dari simpanan ini adalah harus dilakukan oleh semua anggota koperasi yang dapat disesuaikan besar kecilnya dengan tujuan usaha koperasi dan kebutuhan dana yang hendak dikumpulkan, arena itu akumulasi simpanan wajib para anggota harus diarahkan mencapai jumlah tertentu agar dapat menunjang kebutuhan dana yang akan digunakan menjalankan usaha koperasi.

c. Dana Cadangan

Dana cadangan ialah sejumlah uang yang diperoleh dari sebagian hasil usaha yang tidak dibagikan kepada anggota; tujuannya adalah untuk memupuk modal sendiri yang dapat

digunakan sewaktu-waktu apabila koperasi membutuhkan dana secara mendadak atau menutup kerugian dalam usaha.

d. Hibah

Hibah adalah bantuan, sumbangan atau pemberian cuma-cuma yang tidak mengharapkan pengembalian atau pembalasan dalam bentuk apapun. Siapa pun dapat memberikan hibah kepada koperasi dalam bentuk apapun sepanjang memiliki pengertian seperti itu; untuk menghindarkan koperasi menjadi tergantung dengan pemberi hibah sehingga dapat mengganggu prinsip-prinsip dan asas koperasi.

2. Modal Pinjaman Untuk pengembangan usahanya koperasi dapat juga menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Modal pinjaman dapat berasal dari:
 - a. Pinjaman dari anggota Pinjaman yang diperoleh dari anggota koperasi dapat disamakan dengan simpanan sukarela anggota. Kalau dalam simpanan sukarela, maka besar kecil dari nilai yang disimpan tergantung dari kerelaan anggota. Sebaliknya dalam pinjaman, koperasi meminjam senilai uang atau yang dapat dinilai dengan uang yang berasal dari anggota.
 - b. Pinjaman dari Koperasi Lain Pada dasarnya diawali dengan adanya kerja sama yang dibuat oleh sesama badan usaha koperasi untuk saling membantu dalam bidang kebutuhan modal. Bentuk dan lingkup kerja sama yang dibuat bisa dalam lingkup yang luas atau dalam lingkup yang sempit; tergantung dari kebutuhan modal yang diperlukan.
 - c. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Pinjaman komersial dari lembaga keuangan untuk badan usaha koperasi mendapat prioritas dalam persyaratan. Prioritas tersebut diberikan kepada koperasi sebetulnya merupakan komitmen pemerintah dari negara-negara yang bersangkutan untuk mengangkat kemampuan ekonomi rakyat khususnya usaha koperasi.

- d. Obligasi dan Surat Hutang Untuk menambah modal koperasi juga dapat menjual obligasi atau surat utang kepada masyarakat investor untuk mencari dana segar dari masyarakat umum diluar anggota koperasi. Mengenai persyaratan untuk menjual obligasi dan surat utang tersebut diatur dalam ketentuan otoritas pasar modal yang ada.
- e. Sumber lain yang sah Sumber lain yang sah adalah pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara hukum. Contoh: pemberian saham kepada koperasi oleh perusahaan berbadan hukum.

Sumber permodalan dari anggota tampaknya sulit diharapkan oleh koperasi – koperasi primer karena keterbatasan kemampuan para anggotanya. Demikian juga halnya dengan sumber permodalan dari koperasi lain, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa koperasi skunder dari jenis koperasi yang bersangkutan bisa menjadi sumber permodalan bagi koperasi primer, meskipun dalam jumlah yang terbatas sebagaimana dalam kenyataan kehidupan koperasi dewasa ini. Jika kita menyinggung permodalan maka hal ini juga berkaitan dengan perkembangan permodalan koperasi di Indonesia pada tahun 1997, karena pada tahun 1997 merupakan masa dimana Indonesia mengalami krisis dan yang perlu jadi perhatian juga yaitu mengenai perkembangan koperasi setelah pasca krisis atau beberapa tahun berikutnya. (Kartasapoetra, G. 2003. *Praktik Pengelolaan Koperasi*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.)

5. Pinjaman atau Kredit

Pinjaman atau Kredit Berasal dari bahasa latin yaitu "Credere" yang berarti "percaya" karena itu dasar pemberian kredit kepada orang atau badan usaha adalah kepercayaan. Bila arti kredit dikaitkan dengan bidang usaha, maka pengertian kredit adalah: memberikan nilai ekonomi kepada seseorang (badan usaha) atas dasar kepercayaan pada saat itu, bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan kepada pemberi kredit setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.

Pengertian Pinjaman atau Kredit di atas mengandung unsur – unsur sebagai berikut:

1. Kepercayaan Keyakinan adalah suatu keyakinan terhadap pemberi kredit untuk diberikan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai dalam jangka waktu kredit. Koperasi memberikan kepercayaan atas dasar melandasi mengapa suatu kredit dapat berani di kucurkan. (Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Penerbit Erlangga. Jakarta.)
2. Kesepakatan Kesepakatan dalam suatu perjanjian yang setiap pihak (si pemberi kredit kepada si penerima kredit) menandatangani hak dan kewajibannya masingmasing. Kesepakatan berada dalam suatu akad kredit dan ditandatangani oleh kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.
3. Jangka Waktu Dari jangka waktu yang telah disepakati bersama mengenai dari pemberian kredit oleh pihak Koperasi dan pelunasan kredit oleh pihak nasabah debitur.
4. Resiko Dalam menghindari resiko buruk dalam perjanjian kredit, sebelumnya telah dilakukan perjanjian pengikatakan angunan atau jaminan yang dibebankan kepada pihak nasabah debitur atau peminjam.
5. Prestasi Prestasi merupakan objek yang berupa bunga atau imbalan yang telah disepakati oleh Koperasi dan nasabah debitur. Dari berbagai kegiatan ekonomi dan berdasarkan berbagai aspek, maka timbul bermacam-macam jenis pinjaman atau kredit, antara lain:
 - a. Secara umum kredit dibedakan menjadi kredit komersial dan kredit konsumsi.
 - b. Menurut tujuan penggunaannya dikenal kredit modal kerja dan kredit investasi.
 - c. Dilihat dari jangka waktu pengembaliannya: jangka pendek (kurang dari 1 tahun), jangka menengah (1 tahun) dan jangka panjang (lebih dari 1 tahun).

- d. Dilihat dari jenis pembiayaan: perdagangan, industri, pertanian, jasa, dll.
- e. Dari segi jaminan: kredit dengan jaminan dan tanpa jaminan.
- f. Dilihat dari segi pemakaiannya ada kredit perorangan, badan usaha, koperasi, dan kredit yayasan.
- g. Dilihat dari segi profesi: ada kredit dokter, notaris, guru, dll. Ciri-Ciri pinjaman atau kredit yang baik adalah:
 - 1) Angsuran pinjaman/kredit lebih kecil dari keuntungan usaha.
 - 2) Tingkat suku bunga yang serendah-rendahnya.
 - 3) Periode pembayaran sependek-pendeknya, sesuai dengan perputaran produksi usahanya dan peraturan pihak pemberi pinjaman/kredit.
 - 4) Jangka waktu pinjaman selama-lamanya sesuai dengan peraturan yang ada
 - 5) Pinjaman digunakan sesuai dengan tujuan yang disepakat atau dengan kata lain tidak disalah gunakan).

6. Pengertian dan Ciri-ciri Usaha Mikro dan Kecil

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro Sebagaimana berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No\40/ KMK.06/2003 yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Ciri-ciri Usaha Mikro adalah:

- a. Jenis barang/komoditi yang usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.

- d. Sumber daya manusianya belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
- f. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP. Contoh Usaha Mikro:
 - 1) Usaha tani pemilik penggarap perorangan, peternak, nelayan dan pembudidaya;
 - 2) Industri Makanan dan Minuman, industri meubelair pengolahan kayu dan rotan, industri pandai besi pembuat alat-alat;
 - 3) Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar dll;
 - 4) Peternak ayam, itik dan perikanan;
 - 5) Usaha jasa-jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, ojek dan penjahit (konveksi). (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2010). *“Statistik Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.”* <http://www.depkop.go.id/>)

Dilihat dari kepentingan perbankan usaha mikro merupakan suatu segmen pasar yang cukup potensial untuk dilayani dalam upaya meningkatkan fungsi intermediasinya karena usaha mikro mempunyai karakteristik positif dan unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha non mikro, antara lain:

- a) Perputaran usaha cukup tinggi, kemampuannya menyerap dana yang mahal dan dalam situasi krisis ekonomi kegiatan usaha masih tetap berjalan dan terus berkembang.
- b) Dapat tetap berkembang walau dalam situasi krisis ekonomi dan moneter.
- c) Pada umumnya dapat menerima bimbingan asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

b. Usaha Kecil

Berdasarkan Undang-Undang No.9 Tahun 1995, usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria – kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
- 3) Milik warga negara Indonesia
 - a) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dan dikuasai baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah ataupun usaha besar.
 - b) Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Ciri-ciri Usaha kecil adalah:

- 1) Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
- 2) Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
- 3) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
- 4) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- 5) Sumber daya manusia memiliki pengalaman dalam berwira usaha.
- 6) Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
- 7) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik.

Contoh usaha kecil:

- 1) Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja.
- 2) Pedagang dipasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya
- 3) Pengrajin industri makanan dan minuman, industri meubelair, kayu dan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan.
- 4) Peternakan ayam, itik dan perikanan;
- 5) Koperasi berskala kecil. (Soetrisno, N. (2006). *“Ekonomi Rakyat—Usaha Mikro dan UKM dalam Perekonomian Indonesia Suatu Pandangan Struktur aln Alternatif.”* www.smeccda.com/.../Ekonomi%20Rakyat%20%20Usaha%20Mikro%20dan%20UKM.Pdf)

7. Sumber Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil

Usaha Mikro di Indonesia memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan usaha mikro dan kecil yang mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia. Peran usaha mikro dan kecil ini ditunjukkan oleh kontribusinya pada produksi nasional, jumlah unit usaha dan pengusaha serta penyerapan tenaga kerja. Kontribusi usaha mikro dan kecil ini pada tahun 2003 sebesar 41,1% serta sebanyak 70,3 juta tenaga kerja, ini berarti usaha mikro dan kecil sangat berperan serta dalam penyediaan lapangan kerja. Namun demikian Usaha Mikro dan kecil mempunyai tantangan dalam pengembangan usahanya khususnya pada modal awal dan akses ke modal kerja serta financial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang. Walaupun pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan sendiri) atau sumber-sumber

informal, namun sumber-sumber ini sering tidak cukup untuk kegiatan produksi. Walaupun pada saat ini banyak kredit-kredit dari perbankan dan BUMN, sumber-sumber informal tetap menjadi hal yang dominan bagi pembiayaan kegiatan usaha mikro dan kecil. Hal ini disebabkan lokasi bank yang terlalu jauh bagi pengusaha yang tinggal di daerah terpencil, persyaratan yang terlalu berat, urusan administrasi yang susah, dan kurangnya informasi mengenai kredit-kredit dengan prosedur yang mudah dan cepat.

Karena kerap sulitnya untuk akses permodalan ini maka dengan tidak punya pilihan lain akhirnya pengusaha meminjam dari rentenir dengan bunga yang mencekik leher bisa mencapai 15-20% per bulan. Alternatif ini juga terpaksa dipakai pencairannya mudah dan sangat cepat. Hampir 80% usaha mikro dan kecil sumber pembiayaannya masih dari modal sendiri dan rentenir atau tengkulak yang membebankan bunga yang cukup tinggi, jauh diatas suku bunga perbankan maupun lembaga perbankan. Untuk mengatasi masalah finansial maka diperlukan sebuah lembaga keuangan yang khusus melayani pengusaha skala mikro dan kecil, dengan sistem administrasi lebih sederhana daripada perbankan. Lembaga-lembaga keuangan yang membantu pembiayaan mikro dan kecil dapat berbentuk lembaga swadaya masyarakat, koperasi simpan pinjam, bank umum (unit), bank perkreditan rakyat (BPR), pegadaian, dan sebagainya. (Miladia, Ida Dzannur, 2013. *peranan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS)*. Pekalongan)

8. Kendala Usaha Mikro dan Kecil Menengah

Usaha Mikro dan Kecil menengah sampai ini masih menghadapi kendala, secara umum dan eksternal, masalah yang dihadapi usaha mikro dan kecil menengah yaitu:

1. Secara Umum Masalah Usaha Mikro dan Kecil Menengah adalah:
 - a. Rendahnya kualitas SDM Rendahnya SDM dari Usaha Mikro dan Kecil Menengah ini dapat terlihat dimana masih lemahnya

penguasaan pemilik usaha mikro dan kecil terhadap pengelolaan manajemen usahanya dikarenakan rendahnya pengalaman manajerial dalam menghadapi tantangan yang datang pada usahanya. Di lain hal pengelolaan manajemen yang rendah dapat juga terlihat pada pengelolaan administrasi keuangan yang masih sederhana yaitu masih banyaknya pengusaha mikro dan kecil yang belum membuat pembukuan mengenai baik itu jumlah barang yang masuk dan keluar, jumlah pendapatan dan pengeluaran yang ada terjadi pada usahanya. Rendahnya penguasaan manajemen dapat juga menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas sehingga perkembangan usahanya juga berjalan lambat.

b. Lemahnya rata-rata kompetensi jiwa kewirausahaan. Jiwa Kewirausahaan pada usaha mikro dan kecil Menengah masih rendah hal ini terlihat pada saat para pengusaha mikro dan kecil usahanya mengalami sedikit kemajuan akan menggunakan hasil yang didapatnya tersebut diutamakan pada peningkatan pada kehidupan sehari-hari sehingga untuk peningkatan usaha diabaikan. Hal ini menyebabkan usahanya tidak mengalami perkembangan.

1) Keterbatasan Sumber Dana merupakan hal yang penting bagi usaha mikro dan kecil, bukan saja hanya untuk aktivitasnya tetapi juga menjadi komoditas utama sebagai lembaga pembiayaannya. Lemahnya sistem pembiayaan dikarenakan kurangnya komitmen pemerintah bersama lembaga legislatif terhadap dukungan permodalan usaha mikro dan kecil sehingga keberpihakan lembaga-lembaga keuangan dan perbankan masih belum seperti yang diharapkan.

2) Rendahnya penguasaan teknologi Masih rendahnya minat pengusaha mikro dan kecil Menengah untuk memasuki dunia teknologi yang berkembang sekarang karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan para pengusaha tentang penggunaan teknologi, padahal jika pengusaha mikro dan

kecil mau mendalami penguasaan teknologi, maka usaha mereka juga dapat berkembang seperti peningkatan penguasaan teknologi dalam rangka pengembangan mutu desain produk dan proses mengolah produk-produk yang cepat sehingga produk yang ditawarkan dapat menjangkau semua golongan masyarakat.

- 3) Lemahnya Penguasaan Informasi pasar Kurangnya kemampuan usaha mikro dan kecil Menengah untuk meningkatkan akses pasar, ini karena rendahnya informasi yang diketahui para pengusaha seperti informasi sumber bahan baku dan informasi pendistribusian hasil-hasil produk.
2. Secara Eksternal Masalah Usaha Mikro dan Kecil Menengah yang masih akan dihadapi adalah seperti:
- a. Kelancaran prosedur perizinan, persaingan usaha yang sehat, penataan lokasi usaha dan kelancaran arus barang.
 - b. Masih terbatasnya penyediaan produk jasa lembaga keuangan.
 - c. Terbatasnya ketersediaan dan kualitas jasa pengembangan usaha bagi usaha mikro dan kecil Menengah.
 - d. Keterbatasan sumberdaya financial untuk usaha mikro dan kecil Menengah. (Pulung Riyanto, 2019, *pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pembiayaan mikro pada koperasi simpan pinjam bunga yanjung*. Lampung)

B. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian orang lain, maka penulis merujuk hasil penelitian sebelumnya mengenai permasalahan yang ada hubungan dengan judul dan masalah yang akan diteliti. Dari penelusuran yang penulis lakukan, maka penulis menemukan pembahasan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Diantaranya perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan, nendasarkan tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama, tahun, judul	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1	fitria sari,2011, Peran Koperasi Simpan pinjam dalam pengembangan UMKM agribisnis di Bogor	Hasilnya adalah peran Koperasi Simpan pinjam Dalam pengembangan UMKKM agribisnis dapat terjalankan dengan maksimal karena Koperasi melakukan berbagai upaya seperti membantu dalam sumber modal, dan mengadakan pelatihan	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan juga sama-sama membahas mengenai Koperasi Simpan Pinjam dalam pengembangan UMKM. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih berfokus kepada UMKM dalam bidang Agribisnis, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bersifat umum, dan tidak hanya membahas mengenai UMKM Agribisnis
2	Fatimah Darma,2008. Analisis Likuiditas Kopersi Simpan Pinjam	Hasilnya adalah Koerasi Simpan Pinjam kamangtawaya kecamatan	Persamaan nya dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas mengenai koperasi

	Kamangtawaya Desa Sendangan kecamatan Rembonen	rembonen belum terlaksana dengan baik, karena msih banyak nya hambatan dan masalah dalam koperasi. Serta pengetahuan masyarakat yang kurang.	simpan pinjam dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif . Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian terdahulu ini lebih bersifat umum, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih mengarah pada pengembangan UMKM
3	Sari Harahab, 2008, Analisis peranan koperasi simpan pinjam dalam upaya pengembangan UMKM	Hasilnya adalah peranan koperasi Simpan Pinjam dalam Upaya pengembangan UMKM pada penelitian terdahuku juga berjalan dengan baik sesuai dengan peranan	persamaanya adalah sama-sama membahas mengenai perasi Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM. perbedaanya adalah dalam metode penelitiannya, , penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deduktif, sedangkan penelitian

			yang saya lakukan yaitunya menggunakan metode deskriptif kualitatif.
--	--	--	---

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu turun langsung ke lapangan untuk menggali permasalahan yang akan diteliti. Peneliti langsung turun ke tempat penelitian dan melakukan wawancara dengan informan serta observasi langsung.

Penelitian ini dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan pandangan, strategi dan implementasi model dengan menggambar masalah berdasarkan hasil temuan. Mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi sehingga mendapatkan data yang yang diinginkan dan menganalisisnya. Pendekatan kualitatif ini memahami peristiwa yang berkaitan dengan aktifitas masyarakat.

B. Latar dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dikoperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak. yang dilaksanakan pada bulan April sampai selesai, dengan alokasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rancangan penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/tahun											
		April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Jul 2021	Agus 2021	Sept 2021	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	
1	Survei awal	√											
2	Pembuatan proposal		√										
3	Bimbingan proposal			√									
4	Seminar proposal			√									
5	Perbaikan setelah proposal			√									

6	Pembuatan instrumen penelitian				√							
7	Pengumpulan data					√						
8	Pengelolaan data						√					
9	Penulisan laporan penelitian							√				
10	Munqasah										√	

Sumber data: *Olahan sendiri*

C. Intrumen penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana intrumen atau data- data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumen lainnya. Penelitian kualitatif ini memahami peristiwa yang berkaitan dengan aktifitas masyarakat, dengan metode kualitatif mampu menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan, selain metode kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman. Metode diharapkan bagi pembaca dapat membaca tulisan ini seolah-olah terlibat didalamnya dan dapat mengikuti alur cerita seperti berada pada lokasi yang sesungguhnya.

D. Sumber data

Sumber Data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Mengenai sumber data yang penulis gunakan dalam penyusunan proposal ini penulis kelompokan menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber Data primer adalah sumber data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data dilapangan langsung, jadi sumber data dari penelitian ini yaitu nya Anggota Koperasi simpan Pinjam Limbago Nagari, dan pengurus koperasi simpan pinjam Limbago Nagari Cubadak.

2. Sumber Data Sekunder adalah Sumber data yang diperoleh dari berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Sumber data sekunder ini diperoleh dari buku Sitio, Arifin, 2001. *koperasi (teori dan praktik)*. Jakarta: Erlangga) dan juga (Hendrojogi, 2004. *koperasi, asas, teori, dan praktik*. Jakarta: Rajawali pers.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian ini, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan menggunakan petunjuk wawancara, berisi tentang pokok-pokok pertanyaan yang telah direncanakan dan dianggap penting untuk mendapatkan data penelitian dari ketua Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak, yaitunya Syafril, S.Pd.DT. Panghulu Basa, bendahara Koperasi simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak yaitunya, Syusrina Dewi, S.Sos, sekretaris Koperasi yaitunya ibuk Loli, SE, unit Administrasi yaitunya, Delita Sari, S.S, Unit kredit yaitunya Desi Chandra dewi, dan juga anggota Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan peneliti sebelumnya, yaitu tentang peran koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak Dalam Pengembangan UMKM .Selain itu wawancara

yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan yang diharapkan dari responden. Maka dari itu, dalam wawancara semi terstruktur ini diperlukan adanya pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan terkait. Namun, nantinya pertanyaan juga bisa dikembangkan ketika berada di lapangan. Sehingga dengan demikian akan diperoleh data yang lengkap untuk menganalisis permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, narasumber yang akan di wawancarai yaitunya ketua Koperasi simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak, staf Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak, dan juga masyarakat Nagari Cubadak yang termasuk anggota dari koperasi.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Misalnya, foto, catatan biografi, patung, film, data Kecamatan, data desa, data koperasi dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.. Pengabsahan Data Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi.

F. Teknis analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Milles&Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Teknik analisis data dalam suatu penelitian dilakukan

menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, sehingga peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami, dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berjalan. Dalam proses ini peneliti mulai meringkas, menelusur tema dan menulis catatan kecil. Selain itu, peneliti harus jelas menajamkan, menggolongkan, memisahkan, dan memilah mana yang perlu dan mana yang tidak perlu untuk dimasukkan dalam laporan penelitian. Dengan adanya reduksi ini dapat ditarik kesimpulan akhir secara tepat sesuai permasalahan fokus utamanya.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sejumlah data atau informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan secara lebih lanjut. Dengan melihat penyajian data, kita akan mendapatkan pemahaman apa yang sedang terjadi dan apa yang harus kita lakukan selanjutnya. Penyajian data ini berupa bagan, matriks, jaringan maupun berupa naratif. Penelitian ini menyajikan data mengenai pengelolaan alokasi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat desa, . Dari penyajian data akan diketahui

kemana saja dana desa dialokasikan , dan apakah dengan dana desa tersebut terjadinya pemberdayaan masyarakat desa.

4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis selanjutnya yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Jangan sampai peneliti salah menyimpulkan ataupun menafsirkan data. Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah reduksi dan penyajian data. Jika permasalahan yang diteliti belum terjawab dan atau belum lengkap, maka peneliti harus melengkapi kekurangan tersebut di lapangan terlebih dahulu. Dari tahap ini akan dapat diketahui partisipasi masyarakat dalam peryaan upacara tradisi Saparan Ki Ageng Wonolelo. Secara skematis proses analisis interaktif dari Miles&Huberman dapat digambarkan sebagai berikut: Model Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman. Pengumpulan data. Penyajian data. Reduksi data Verifikasi/penarikan kesimpulan

G. Teknik penjaminan dan keabsahan data

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memvalidkan data. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber . Data dari sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber-sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan diminta kesepakatan dengan sumber-sumber data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian.

1. Sejarah koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak.

Awal mula berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak yaitunya pada tahun 2009, pada saat itu masyarakat sangat sulit mendapatkan modal untuk usahanya, karena umumnya masyarakat Nagari Cubadak Bermata pencarian sebagai Pedagang atau disebut dengan usaha mikro kecil dan menengah. Awal berdirinya koperasi dana koperasi berasal dari dana mikro yang jumlahnya 300.000.000. kemudian muncul kebijakan dari pemerintah bahwa harus membentuk koperasi dari dana yang telah diberikan tersebut. Lalu pada September 2009 terbetuklah Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak. kemudian pada tahun 2013 ada suntikan dana dari pusat sekitar 50.000.000, jadi dana awal koperasi yaitunya 350.000.000.

Kemudian adanya dana dari anggota pendiri dan pengurus yaitunya simpanan pokok 50.000 / orang, simpanan wajib 10.000/ orang. Kemudian dana yang berasal dari anggota Koperasi yaitunya berasal dari simpanan pokok sebesar 35.000/ orang, simpanan wajib 10.000. dari dana ini kemudian diputar dan dijadikan modal untuk dipinjam kan kepada anggota koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak. (Loli, Wawancara, 14 Oktober 2021)

2. Profil Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak.

Salah satu pembangunan yang berada di Nagari Cubadak Kecamatan Lima kaum adalah penyediaan lembaga Ekonomi rakyat yaitu Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak yang berdiri pada tahun 2009 dengan jenis Koperasi Simpan Pinjam memiliki jumlah anggota 269 orang, tetapi yang aktif hanya 193 orang. Koperasi Simpan Pinjam Limbago Ngari Cubadak Merupakan lembaga Keuangan Non Bank yang berdiri di Nagari Cubadak. Dengan alamat kantor Jl Raya

Batusangkar-Padang Panjang Km 6 tepatnya disebelah Kantor Wali Nagari Cubadak, Kecamatan Lima Kaum. Jumlah pengurus Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak sebanyak 8 orang dengan posisi dan tugas yang berbeda-beda. (Loli, Wawancara, 14 Oktober 2021)

3. Visi Misi Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak.

a. Visi

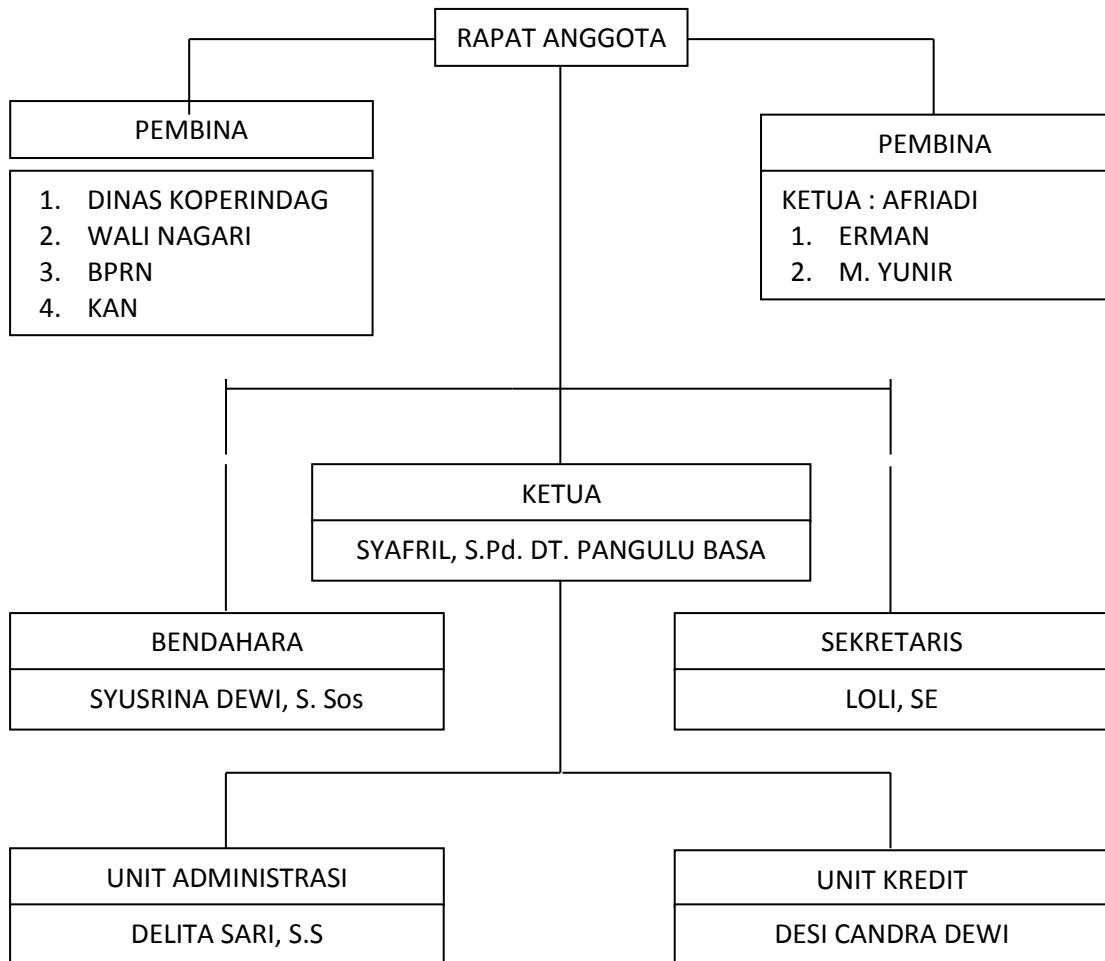
Sebagai Pemicu dan pemacu Ekonomi kerakyatan berbasis kebersamaan.

b. Misi

- 1) Memaksimalkan siklus keuangan yang masuk ke wilayah kita sehingga dapat dipergunakan untuk menyokong usaha anggota dan warga sekitar, khususnya usaha kecil dan menengah.
- 2) Memaksimalkan keluarnya siklus keuangan dari wilayah kita dengan berusaha memaksimalkan daya pengelola keuangan sehingga kesejahteraan anggota dan masyarakat lebih meningkat.
- 3) Selalu berperan aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, lingkungan, budaya, agama, pendidikan dan kesehatan anggota dan masyarakat.

4. Struktur organisasi Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak.

Gambar 1.1
STRUKTUR ORGANISASI
KOPERASI LIMBAGO NAGARI CUBADAK



B. Hasil penelitian

1.Syarat menjadi anggota Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak.

Syarat menjadi Anggota

1. Warga Negara Indonesia.
2. Memiliki penghasilan.

3. Memiliki kemampuan, memahami dan menaati semua ketentuan yang berlaku.
4. Belum menjadi anggota Koperasi Kredit lain.
5. Tidak tersangkut dalam usaha yang bertentangan dengan kepentingan Koperasi dan Tindak pidana lain.

2. Prosedur Menjadi anggota

1. Membuat formulir permohonan menjadi Anggota.
2. Menyerahkan foto copy KTP atau identitas lain yang sah dan masih berlaku sebanyak 1 lembar.
3. Menyerahkan pas foto 4 kali 6 cm sebanyak 1 lembar.
4. Membayar biaya administrasi.
 - a. Membayar simpanan Pokok Rp50.000
 - b. Membayar simpanan wajib Rp15.000
 - c. Membayar santunan Rp2000.

Dalam koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak, pinjaman minimal dapat diberikan sebesar Rp. 700.000, dan maksimal sebesar Rp.30.000.000, dengan jasa 1% setiap Pinjaman.

Sedangkan syarat untuk melakukan pinjaman tentunya harus menjadi anggota koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak, setelah itu membayar simpanan wajib, pokok, dan santunan. Setelah semua syarat terpenuhi baru bisa meminjam modal usaha kepada Koperasi Simpan Limbago Nagari Cubadak. (Delita sari, Wawancara, 16 Oktober 2021)

3. Jumlah anggota dan besar pinjaman Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak.

Jumlah anggota Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak Yaitunya 269 Orang, tetapi yang aktif hanya 193 orang. Dari jumlah 193 orang anggota yang aktif, memiliki pinjaman yang berbeda-beda dan jumlah angsuran yang berbeda, salah satu contoh jumlah

pinjama dan angsuran anggota koperasi Simpan pinjam Limbago Nagari Cubadak seperti yang terlihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1
Daftar pinjaman, angsuran, dan jasa salah satu anggota koperasi
Nama anggota: Zulkifli
No : 01

No	Tanggal	Pinjaman	Angsuran	Jasa	Ket
1	4/1/2021	6.000.000		600.000	Jasa 10 bulan
2	15/4/2021	5.800.000	200.000	60.000	1
3	24/4/2021	5.600.000	200.000	60.000	2
4	21/6/2021	5.400.000	200.000	60.000	3
5	12/6/2021	5.200.000	200.000	60.000	4
6	26/8/2021	5.000.000	200.000	60.000	5
7	23/9/2021	4.800.000	200.000	60.000	6

Sumber data: Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak

Pada tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan Bahwa bapak Zulkifli meminjam modal usaha kepada Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak sebesar 6.000.000, dengan jasa pinjaman 1%, maka menjadi 60.000 setiap kali angsuran, waktu yang diambil bapak Zulkifli untuk melunasi pinjaman yaitunya selama 10 bulan dengan angsuran setiap bulannya yaitu 200.000, selama waktu 10 bulan.

C. Pembahasan.

1. Peran koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak dalam upaya pengembangan UMKM.

Koperasi Simpan Pinjam merupakan sebuah lembaga selain bank yang dikelola dan dijalankan untuk memberikan bantuan pinjaman modal dan memberikan bunga kredit rendah. Tujuan awal dari koperasi simpan pinjam adalah memberikan solusi keuangan hanya untuk para anggota

koperasi saja, namun seiring perkembangan kebutuhan yang ada di masyarakat, koperasi turut memberikan bantuan untuk kebutuhan usaha kecil dan menarik dana dari masyarakat

Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam upaya pengembangan UMKM.

a. Memberikan Modal Usaha

Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari cubadak bergerak dalam bidang Koperasi Simpan Pinjam dan pelayanan lainnya sebagai penyedia modal bagi para pelaku UMKM. Dalam pemberian Modal, Koperasi mengutamakan anggota Koperasi yang menjalankan kegiatan usaha sehingga tidak mengalami kesulitan dalam proses pengkreditan dana pinjaman. Selain itu, pemberian modal ini bersifat untuk membantu dalam melancarkan dan mengembangkan kegiatan usaha, tidak untuk kepentingan pribadi anggota. Proses kegiatan peminjaman modal untuk anggota sangat mudah dan tidak memerlukan syarat-syarat yang rumit seperti lembaga keuangan lainnya, sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi masyarakat untuk menjadi anggota Koperasi. (Syusrina dewi, Wawancara, 10 September 2021)

Besar pinjaman yang diberikan Koperasi Simpan Pinjam Kepada anggota Koperasi:

Besar pinjaman yang dapat diberikan Koperasi Simpan Limbago Nagari Cubadak Kepada Anggotanya yaitu: Anggota yang baru bergabung dapat meminjam sebesar Rp.3.000.000, anggota yang sudah lama menjadi bagian dari Koperasi dapat meminjam lebih dari Rp.5.000.000. dengan Jasa pinjaman sebesar 1% setiap pinjaman. Pada tahun 2019 koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak mengalami kredit macet, dengan adanya masalah tersebut, Koperasi menerabkan suatu keijakan yang baru yaitunya, memakai boro setiap pinjaman yang lebih dari Rp.5.000.000 dengan boro STNK atau BPKB

motor, sedangkan pinjaman yang melebihi Rp.20.000.000 memakai boro sertifikat Tanah. .(Syusrina Dewi, Wawancara, 10 September 2021).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan septika mona, yang merupakan anggota Koperasi Simpan Limbago Nagari Cubadak, yang mana usaha yang dijalankan septika mona adalah menjual kebutuhan sehari-hari, ia menjelaskan bahwa dengan adanya Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak sangat membantunya dalam perihal permodalan, yang mana ia dapat meminjam modal usaha nya tanpa bunga yang besar dan prosedur peminjaman yang tidak terlalu ribet.(Septika Mona, Wawancara, 16 September 2021).

Peran Koperasi Simpan Limbago Nagari Cubadak sesuai dengan teori Londo,2006 tentang pemberian modal usaha yang mana Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak bisa memberikan modal tanpa bermacam-macam syarat, dan juga bisa membantu masyarakat dalam pengembangan UMKM melalui bantuan pinjaman modal dari Koperasi Simpan Pinjam.

Penulis menyimpulkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari cubadak, sudah berperan dengan baik dalam upaya pengembangan UMKM melalui pemberian Modal.

b. Menghalangi adanya praktik Rentenir.

Dibeberapa daerah yang jauh dari perkotaan, jasa rentenir sudah merupakan budaya masyarakat dalam meminjam sejumlah uang untuk kegiatan usaha ataupun masalah ekonomi keluarga. Dengan adanya Koperasi, tentunya hal ini diharapkan dapat mengurangi pola pikir masyarakat dalam mengharabkan jasa rentenir dengan bunga yang cukup tinggi. Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak sangat berperan dalam pemberian modal kepada masyarakat Nagari Cubadak, dengan tidak memakai sistem bunga.

Kebutuhan akan perluasan usaha akan mendorong para pengusaha untuk mencari tambahan modal usaha dengan secepat-cepatnya.

Kendala pengajuan pinjaman modal ke bank yaitu memerlukan persyaratan dan penilaian kelayakan serta memiliki bunga yang cukup tinggi. Solusi yang diperoleh yaitu mengajukan pinjaman kepada koperasi simpan pinjam dengan proses yang cepat bahkan bisa tanpa syarat atau hanya mengandalkan kepercayaan pengurus koperasi terhadap anggotanya.

Kelebihan Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak dibandingkan Lembaga Keuangan Lainnya.

Keuntungan meminjam modal kepada Koperasi yaitunya:

Koperasi tidak memakai system bunga, koperasi memakai jasa pinjaman sebesar 1% setiap pinjaman, sedangkan bank memakai system bunga yang dapat membuat masyarakat kewalahan dalam melunasi angsurannya.

Kopersi memakai system bagi hasil, seperti yang terlihat dibawah ini:

Tabel 4.2
Pembagian sisa hasil usaha (SHU)
Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak
Tahun Buku 2020

No	Keterangan	%	SHU tahun Berjalan	Pembagian SHU
1	Cadangan	25	73.871.000	18.467.750
2	Dana anggota	30	73.871.000	22.161.300
3	Dana pengurus	13.5	73.871.000	9.972.585
4	Dana karyawan	8.5	73.871.000	6.279.035
5	Dana pembinaan Nagari	7.5	73.871.000	5.540.325
6	Dana pendidikan	7	73.871.000	5.170.970
7	Dana social	3.5	73.871.000	2.585.485
8	Dana pengawas	5	73.871.000	3.693.550
	Jumlah	100		73.871.000

Sumber data: Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak

Dari tabel 4.2 diatas terlihat bahwa Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak tidak memakai sistem bunga, tetapi memakai sistem bagi hasil atau sisa hasil usaha (SHU).

Peran Koperasi Simpan Limbago Nagari Cubadak sesuai dengan teori Londo,2006 tentang menghalangi adanya praktik rentenir karena disini Koperasi simpan pinjam tidak memakai sistem bunga dalam pinjaman tetapi memakai sistem jasa, dan juga ada pembagian sisa hasil usaha.

c. **Meningkatkan kualitas SDM dan Meningkatkan kompetensi jiwa kewirausahaan.**

Meningkatkan kualitas SDM memang bukan perkara mudah. Sebab, didalam kegiatan meningkatkan kualitas SDM terdapat pembentukan personal. Pembentukan personal tersebut mencakup peningkatan kualitas baik dalam hal keterampilan, loyalitas, hingga kemampuan individu dalam usaha. Sama halnya dengan meningkatkan kualitas SDM didalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki kualitas SDM ysgn baik, maka akan berdpmpak pada kemajuan perusahaan. Sehingga pengembangan SDM diperusahaan perlu diprioritaskan.

Jiwa Kewirausahaan pada usaha mikro dan kecil masih rendah hal ini terlihat pada saat para pengusaha mikro dan kecil usahanya mengalami sedikit kemajuan akan menggunakan hasil yang didapatnya tersebut diutamakan pada peningkatan pada kehidupan sehari-hari sehingga untuk peningkatan usaha diabaikan. Hal ini menyebabkan usahanya tidak mengalami perkembangan.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak yaitu Syafril, S.Pd.DT. panghulu Basa,, ia menjelaskan dalam meningkatkan Kualitas SDM dan meningkatkan jiwa kewirausahaan, Koperasi Simpan Pinjam melaukan beberapa cara yaitunya:

1. Mengadakan pelatihan satu kali sebulan

Tujuan diadakannya pelatihan supaya masyarakat bisa lebih produktif dengan meningkatkan keterampilan dalam proses produksi maupun peningkatan manajerial. Melalui pelatihan bisnis ini terutama peningkatan keterampilan, pemilik UMKM diajarkan untuk meningkatkan produktivitas produksi sehingga didapatkan hasil yang optimal.

Melalui pelatihan ini masyarakat juga diajarkan bagaimana memilih tempat yang strategis atau yang berpotensi untuk berjualan, karena salah satu cara untuk mengembangkan usaha adalah dengan membuka cabang usaha ditempat-tempat yang berpotensi terjadi penjualan yang tinggi. Yang dibahas dalam pelatihan adalah mengenai:

a) Pelatihan Komunikasi persuasif

Pelatihan komunikasi persuasif ini bertujuan agar para pelaku UMKM dapat memahami akan pentingnya komunikasi persuasive, sehingga para pelaku UMKM dapat mengubah diri dari sikap konsumtif menjadi produktif. Outcome Dari kegiatan pelatihan komunikasi persuasif ini adalah terjadinya perubahan sikap secara kognitif, dan efektif. Sehingga hasil dari kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan perilaku anggota yang cenderung konsumtif. Dengan pelatihan ini diharapkan juga para pebgurus Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak dapat memperbaiki pola komunikasi dengan anggota.

b) Pelatihan Administrasi dan manajemen keuangan.

Pelatihan ini bertujuan agar para pelaku UMKM bisa mengatur manajemen keuangan dengan cara yang efektif

dan efisien. Dan bisa mendapatkan keuntungan atau laba yang selalu meningkat.

Pelatihan ini tidak hanya untuk para pelaku UMKM, tetapi juga untuk pengurus Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak, karena administrasi dan juga manajemen yang baik juga dibutuhkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak, maka dari itu pengurus Koperasi juga di ikut sertakan dalam pelatihan ini.

Pada pelatihan ini akan diajarkan bagaimana menyusun laporan keuangan, berupa laporan neraca, arus kas, laporan hasil sisa usaha, laporan perubahan modal.

Peserta pelatihan dapat memahami dan mengaplikasikan standar operasional pembagian SHU Koperasi. Sehingga dengan pelatihan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan sistem administrasi dan pengelolaan keuangan. Pelatihan administrasi dan manajemen keuangan ini sangat berguna bagi para pelaku UMKM dan juga untuk pengurus Koperasi Simpan Pinjam, karena dengan mengikuti pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dan juga pengurus Koperasi bisa lebih memahami mengenai administrasi dan manajemen keuangan.

c) Pelatihan kewirausahaan.

Pelatihan kewirausahaan dirancang untuk mendorong minat masyarakat untuk sekaligus mempersiapkan untuk menjadi wirausaha. Dengan berbagai latihan peserta dapat memulai untuk membangun usaha, dari usaha-usaha yang sederhana hingga akhirnya mereka lebih berani memulai usaha yang lebih besar dan lebih kompleks. Keterampilan-keterampilan yang bersifat *soft skill*, yang berhubungan dengan karakter seorang *Entrepreneur* perlu dibangun disini. Karakter-karakter itu secara umum adalah berani mengambil resiko

dan inisiatif, terbuka dan mampu mengungkapkan isi hati dan pikiran.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak yaitunya Syafril, S.Pd.DT. Panghulu Basa, ia menjelaskan dalam meningkatkan Kualitas SDM dan meningkatkan jiwa kewirausahaan, Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak mengadakan pelatihan satu kali sebulan, tetapi disini setiap mengadakan pelatihan tidak semua anggota Koperasi Ikut dalam acara pelatihan, karena hal tersebut banyak juga anggota Koperasi yang tidak mengetahui mengenai pelatihan yang diadakan, seperti mengenai cara mengatur manajemen yang baik, cara mempergunakan teknologi dengan baik dan efektif. (Syafril, Wawancara, 10 Oktober 2021)

Berdasarkan wawancara dengan Nurmiwati yang merupakan anggota Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak, yang Mana usaha yang ia jalankan ialah menjual Tupperware, setelah penulis melakukan wawancara dengan Nurmiwati, ia menjelaskan bahwa pelatihan yang diadakan Koperasi Simpan sangat berguna dan bermanfaat baginya, salah satunya mengenai pelatihan komunikasi persuasif, disini ibuk Nurmiwati mendapatkan pelajaran bagaimana berbicara yang baik, bagaimana menjelaskan kepada pembeli akan produk yang kita jual agar pembeli tertarik akan barang yang kita jual, salah satu contohnya, Tupperware yang saat ini sudah banyak dimiliki oleh masyarakat, itu juga sangat banyak barang yang palsu, jadi adanya pemikiran masyarakat ragu akan barang Tupperware yang asli, disini Nurmiwati harus bisa berbicara yang baik, menerangkan dengan kreatif agar masyarakat mengerti akan maksud yang ia jelaskan mengenai mana barang asli dan barang yang palsu. Dengan adanya pelatihan dari Koperasi Simpan pinjam Limbago Nagari Cubadak membantu

Nurmiwati dalam berbicara yang baik kepada pembelinya. (Nurmiwati, Wawancara, 16 September 2021)

Penulis menyimpulkan bahwa peran Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari cubadak dalam Meningkatkan kualitas SDM dan Meningkatkan kompetensi jiwa kewirausahaan sudah diterapkan dengan baik dan diharapkan dengan adanya pelatihan dan pengembangan tersebut dapat membekali skill karyawan dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik sehingga terciptalah pengembangan UMKM.

Dan harapannya supaya anggota Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak lebih berpartisipasi dalam acara pelatihan yang diadakan. Supaya usaha yang dijalankan bisa terlaksana secara maksimal.

Peran Koperasi Simpan Limbago Nagari Cubadak sesuai dengan teori Londo,2006 tentang meningkatkan kualitas SDM dan meningkatkan kompetensi jiwa kewirausahaan. Dalam hal ini Koperasi sudah meningkatkan keterampilan, loyalitas dan kemampuan individu melalui pelatihan yang diadakan Koperasi yang sesuai dengan teori tersebut.

d. Meningkatkan Sumber Dana

Dana merupakan hal yang penting bagi usaha mikro dan kecil, bukan saja hanya untuk aktivitasnya tetapi juga menjadi komoditas utama sebagai lembaga pembiayaannya. Sumber modal dari Koperasi Simpan Pinjam yaitunya:

Awal berdirinya koperasi dana koperasi berasal dari dana mikro yang jumlahnya 300.000.000. kemudian muncul kebijakan dari pemerintah bahwa harus membentuk koperasi dari dana yang telah diberikan tersebut. Lalu pada September 2009 terbetuklah Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak. kemudian pada tahun

2013 ada suntikan dana dari pusat sekitar 50.000.000, jadi dana awal koperasi yaitunya 350.000.000.

Kemudian adanya dana dari anggota pendiri dan pengurus yaitunya simpanan pokok 50.000 / orang, simpanan wajib 10.000/ orang. Kemudian dana yang berasal dari anggota Koperasi yaitunya berasal dari anggota Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak yaitunya:

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib disetorkan ke dalam kas koperasi oleh para pendiri atau anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat ditarik kembali oleh anggota koperasi tersebut selama yang bersangkutan masih tercatat menjadi anggota koperasi.

Simpanan pokok yang mulanya ditetapkan oleh pengurus Koperasi yaitunya 35.000/ orang, tetapi sejak 2019 dinaik kan menjadi 50.000/ orang. Tujuannya yaitu untuk menambah sumber modal dalam Koperasi.

b. Simpanan Wajib

Konsekuensi dari simpanan ini adalah harus dilakukan oleh semua anggota koperasi yang dapat disesuaikan besar kecilnya dengan tujuan usaha koperasi dan kebutuhan dana yang hendak dikumpulkan, arena itu akumulasi simpanan wajib para anggota harus diarahkan mencapai jumlah tertentu agar dapat menunjang kebutuhan dana yang akan digunakan menjalankan usaha koperasi.

Simpanan wajib yang harus dibayar oleh anggota Koperasi Simpan Pinjam **Limbago** Nagari Cubadak yang mulanya 10.000 / orang, di naik kan menjadi 15.000 / orang.(Wawancara dengan Syusrina Dewi,S.Sos, 26 Oktober 2021)

c. Dana Cadangan

Dana cadangan ialah sejumlah uang yang diperoleh dari sebagian hasil usaha yang tidak dibagikan kepada anggota; tujuannya adalah untuk memupuk modal sendiri yang dapat digunakan sewaktu-waktu apabila koperasi membutuhkan dana secara mendadak atau menutup kerugian dalam usaha.

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk Syusrina Dewi, S.Sos, selaku bendahara di koperasi Simpan Limbago Nagari Cubadak, ia menjelaskan dalam meningkatkan sumber dana dalam koperasi untuk pengembangan UMKM, maka koperasi melakukan beberapa cara yaitunya;

1. Mengaktifkan simpanan wajib

Dengan mengaktifkan simpanan wajib yang dikaitkan dengan besar kecil volume pelayanan yang diberikan koperasi kepada anggota yang bersangkutan, maka besar kecil akumulasi simpanan wajib dapat diukur berdasarkan volume pelayanan yang diterima oleh anggota yang bersangkutan. Akumulasi dana simpanan wajib tersebut membawa konsekuensi terhadap tambahan modal koperasi secara langsung.

Makin banyak pelayanan yang diberikan koperasi kepada para anggotanya, makin besar pula simpanan wajib anggota kepada koperasi. Jadi, pengaktifan simpanan wajib para anggota merupakan salah satu cara koperasi untuk mendapatkan dana yang berasal dari anggota secara langsung menambah jumlah modal koperasi.

Jadi tujuan koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak mengaktifkan Simpanan Wajib adalah untuk meningkatkan sumber modal dalam koperasi agar bisa meminjamkan dana yang lebih kepada para pelaku UMKM dan bisa mengembangkan UMKM.

2. Mengaktifkan Tabungan Anggota

Tabungan anggota sifatnya adalah sukarela dan kecil: secara Umum diberikan balas jasa berupa bunga. Tabungan anggota ini bukan merupakan equity, karena itu tidak menanggung resiko bisnis. Karena sifatnya sukarela, maka pengurus koperasi harus dapat mempromosikan dan secara aktif mengajak para anggota untuk menambah jumlah dan besarnya tabungan yang bersifat sukarela ini.

Pengaktifan tabungan anggota dengan cara ini belum banyak dilakukan oleh badan usaha koperasi di Indonesia, namun pada koperasi simpan pinjam hal seperti ini sudah lazim dilakukan: hasilnya cukup signifikan dilihat dari sudut jumlah. Tabungan anggota tersebut secara keseluruhan dari sudut dana yang tersimpan dalam koperasi dapat dijadikan tambahan modal usaha.

Tujuan yang dilakukan Koperasi simpan Pinjam dalam mengaktifkan tabungan anggota adalah untuk tambahan modal usaha anggota, cara ini bisa dibilang sangat efektif untuk meningkatkan sumber dana, dan untuk pengembangan UMKM.

Berikut daftar Neraca per 31 Desember 2020 dengan perbandingan angka tahun 2019.

Tabel 4.3
Koperasi Limbago Nagari Cubadak
Neraca per 31 Desember 2020
(Dengan perbandingan angka Tahun 2019)

Uraian	Cat	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Tabungan	III		
Simpanan suka rela	8	94.044.351	81.165.352
Simpanan Bajapuik	9	19.489.000	14.706.000
Simpanan qurban	10	0	0

Simpanan suka rela khusus	11	25.095.000	28.195.000
Dana santunan	12	4.385.000	3.223.000
Dana SHU anggota	13	0	0
Dana SHU pengurus	14	0	0
Dana SHU karyawan	15	0	0
Dana pendidikan	16	13.638.762	8.945.978
Dana pembinaan nagari	17	0	0
Dana social	18	6.275.567	3.554.175
SHU pengawas	19	0	0
Jumlah		162.927.679	139.789.505
Ekuitas	IV		
Simpanan pokok	20	7.490.000	7.165.000
Simpanan wajib	21	94.381.000	91.296.000
dana hibah	22	297.332.950	297.332.950
Dana Koperasi perkotaan/ perdesaan	23	50.000.000	50.000.000
Cadangan	24	128.753.398	109.314.885
SHU tahun berjalan	25	73.871.0000	77.754.050
Jumlah Ekuitas		651.828.348	632.862.885

Sumber data: Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak

Dari tabel 4.3 diatas disimpulkan bahwa SHU tahun berjalan naik pada tahun 2020. Penulis menyimpulkan bahwa cara yang dilakukan koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak Dalam meningkatkan sumber dana dipandang sudah baik. Karena tujuan yang dilakukan koperasi semata-mata untuk pengembangan UMKM. Tetapi dalam hal ini koperasi hendaknya memakai atau meminjam dana dari pihak luar, seperti pengambilan pinjaman dari lembaga keuangan lainnya, atau dengan adanya investor aktif juga dapat menambah sumber modal Koperasi, karena menurut pandangan penulis, cara ini dapat dilakukan oleh Koperasi

agar bisa menambah sumber modal untuk para pelaku UMKM, karena cara ini dianggap cepat mengembangkan UMKM.

Peran Koperasi Simpan Limbago Nagari Cubadak sesuai dengan teori Londo,2006 tentang meningkatkan sumber dana, disini koperasi simpan pinjam Limbago Nagari Cubadak sudah melakukan upaya dalam peningkatan sumber dana agar tercapainya pengembangan UMKM.

2. Faktor penunjang dan penghambat Koperasi Simpan Limbago Nagari Cubadak dalam Upaya pengembangan UMKM.

Keberadaan Koperasi sebagai lembaga keuangan dimasyarakat dengan tujuan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk terus berkembang mandiri sangatlah baik. Berkembang lebih mandiri dapat diartikan masyarakat mampu memanfaatkan pembiayaan yang mudah sebagai modal usaha mereka. Di era modern saat ini, persaingan Koperasi Simpan Pinjam dengan perbankan yang ada tidak bisa dipungkiri. Namun masih ada masyarakat yang percaya atau memilih Koperasi dibandingkan dengan Bank.

Proses yang mudah, serta persyaratan yang tidak banyak menjadi kelebihan dari Koperasi untuk lebih bisa mensosialisasikan kepada banyak masyarakat terutama kelas menengah kebawah, untuk bisa dipergunakan guna sebagai modal usaha untuk menyokong perekonomian keluarga. Dibalik kemudahan yang diberikan adapun factor penghambat yang menjadi kendalanya.

Beberapa faktor penghambat yang menjadi permasalahan untuk suatu perkembangan sebuah Koperasi tidak dapat bersanding setara dengan perbankan adalah modal atau kredit yang diberikan, Koperasi hanya memberikan kredit yang nominal rendah dibandingkan dengan bank. Disinilah peran Koperasi yang seharusnya mampu menggantikan peran perbankan dalam pemberian pinjaman kepada para pelaku usaha kecil menengah, akan tetapi modal dari beberapa Koperasi yang bersumber dari anggota dan pendiri belum mampu menyokong sepenuhnya terhadap

permintaan anggota. Beberapa sumber modal Koperasi menetapkan batasan-batasan maksimum pinjaman. Mungkin hal ini menjadi salah satu kendala dari operasional koperasi. Solusi yang pas untuk mengatasi suatu kendala ini adalah harus adanya investor aktif dalam suatu Koperasi.

Faktor penghambat berikut yaitunya kredit macet yang ada pada operasional koperasi. Solusi dari permasalahan ini yaitunya Menumbuhkan kesadaran terhadap anggota untuk mengembalikan pinjaman tepat waktu agar anggota tidak kewalahan dalam melunasi angsurannya. Solusi yang tepat untuk permasalahan ini adalah pengurus Koerasi hendaknya langsung turun kelapangan untuk menjemput tabungan maupun angsuran kredit. Hal ini bisa dijadikan solusi agar anggota koperasi tidak melupakan kewajibannya untuk melunasi pinjamannya, dan untuk menghindari angsuran macet yang dulunya sering terjadi. (Desi Candra dewi, Wawancara, 16 September 2021)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang” peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Upaya pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) pada Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari cubadak Kecamatan Lima Kaum”, maka dapat Disimpulkan bahwa:

Peran Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari cubadak dalam Upaya Pengembangan UMKM melalui upaya pengembangan UMKM sudah berjalan dengan baik, seperti memberikan modal usaha,, menghalangi adanya praktek rentenir, mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kompetensi jiwa kewirausahaan dan meningkatkan sumber dana, disini Koperasi Sudah menjalankan peran dengan baik dalam upaya pengembangan UMKM dan juga sudah sesuai dengan teori Londo,2006. maka dapat Disimpulkan bahwa:

1. Peran Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari cubadak dalam Upaya Pengembangan UMKM melalui upaya” Meningkatkan Kualitas SDM dan meningkatkan kompetensi jiwa Kewirausahaan”, dipandang sudah baik, karena disini koperasi mengadakan pelatihan untuk para pelaku UMKM, dengan adanya pelatihan para pelaku UMKM bisa lebih meningkatkan kualitas SDM dengan itu akan tercapai pengembangan UMKM melalui kompetensi jiwa kewirausahaan dan kualitas SDM, tetapi disini pelaku UMKM hendaknya lebih berpatisipatif dalam kegiatan pelatihan agar hasil yang dicapai pun dapat maksimal.
2. Peran Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari cubadak dalam Upaya Pengembangan UMKM melalui upaya”peningkatan sumber dana” dipandang sudah baik, mulai dari mengaktifkan simpanan wajib, mengaktifkan tabungan anggota, cara ini nilai efektif untuk

meningkatkan sumber dana koperasi dalam upaya pengembangan UMKM.

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian diatas. Adapun saran yang peneliti berikan kepada Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum adalah sebagai Berikut:

1. Bagi Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak.

Sebaiknya Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak melakukan secepat mungkin Upaya dalam perubahan Koperasi kepada Koperasi Syariah

2. Bagi Para Pelaku UMKM.

a. Bagi para pelaku UMKM hendaknya lebih meningkatkan kinerja dalam bekerja, agar upaya yang dilakukan Koperasi juga berjalan dengan baik. Karena untuk pengembangan UMKM tidak hanya dibutuhkan peran Koperasi, tetapi yang utama disini adalah peran dari pelaku UMKM itu sendiri.

b. Diharapkan kepada anggota koperasi agar lebih mementingkan tujuan utama dalam melakukan kegiatan peminjaman modal, sehingga tingkat efisiensi penggunaan pinjaman modal akan lebih tinggi dari pada digunakan untuk keperluan lainnya. Kehadiran anggota pada kegiatan pembinaan secara rutin merupakan suatu cara yang dapat meningkatkan motivasi anggota dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad saebani, *Peran koperasi Simpan pinjam Dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* ''dalam <https://repository.iainpurwokerto.ac.id>
- Anduru Timur Harsanto, *peranan koperasi dalam pertumbuhan ekonomi Nasional*, www.co.id, unduh agustus 2017)
- Arifin Sitio, Halomoan Tamba, *Koperasi teori dan praktek*, Jakarta: Erlangga, 2001
- Amiartuti. 2013. *Peranan Kepemimpinan Dalam Membentuk Perilaku Individu Dalam Berorganisasi Pada UMKM Genteng di Trenggalek*. Jawa Timur: Media Marhadika
- Anoraga, Pandji, dan Sudantoko, Djoko. 2002. , *Koperasi Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budi Lenora, 2008, *Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) "Garda Emas"*, Ipb. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Koperasi
- Burhanuddin. 2013. *koperasi syariah dan pengaturannya di indonesia*. Malang: uin pres malang ,hal 2.
- Chaniago 1998 : 14. *Koperasi di Indonesia*, Lembaga penerbit, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Danuar, Dani. 2013. *Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Endi, S. 2009. *Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang*. Universitas Kanjuruhan. Malang.
- Eti Wahyuni, dkk. 2005. *Lilitan Masalah Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) & Kontroversi Kebijakan*. Medan: Bitra Indonesia
- Fitria sari, 2011, *Peran Koperasi Simpan pinjam dalam pengembangan UMKM agribisnis*. Bogor.
- Fatimah Darma, 2008. *Analisis Likuiditas Kopersi Simpan Pinjam Kamangtawaya Desa Sendangan kecamatan Rembonen* . Jakarta

- Gani, Tanggara Putra. 2015. *Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang*. Palembang: Univerdsita Airlangga
- Hendar dan Kusnadi, 2002, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta : penerbit FE_Universitas Indonesia.
- Hendrojogi,2004.*koperasi, asas,teori, dan praktik*.Jakarta:rajawali pers.
- Hilman Afrianto,2015.*peran koperasi simpan pinjam dan efektifitas kredit dalam meningkatkan kesejahteraan anggota*.Malang
- Kartasapoetra, G. 2003. *Praktik Pengelolaan Koperasi*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2010). “Statistik Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.” <http://www.depkop.go.id>
- Miladia,Ida Dzannur, 2013.*peranan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah(KSPPS)* .Pekalongan
- Rusli, Zaili, dkk. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP)*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Sari Harahab, 2008,*Analisis peranan koperasi simpan pinjam dalam upaya pengembangan UMKM*. Jakarta
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Soetrisno, N. (2006). “*Ekonomi Rakyat—Usaha Mikro dan UKM dalam PerekonomianIndonesia:nSuatunPandangannStrukturalnAlternatif*.”www.smeccda.com/.../Ekonomi%20Rakyat%20%20Usaha%20Mikro%20dan%20UKM.Pdf